

**PENGARUH PYSHICAL DISTANCING TERHADAP MINAT  
BELAJAR ANAK TK ABI AND UMMI DI RUMAH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam  
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh :

**PATMAWATI**  
**NPM.1601240003**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**PENGARUH *SOCIAL DISTANCING* DAN *PHYSHICAL DISTANCING*  
TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK TK ABI AND UMMI DI  
RUMAH**

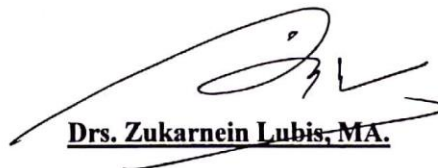
**SKRIPSI**

Oleh :

**PATMAWATI  
NPM.1601240003**

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing**

  
**Drs. Zukarnein Lubis, MA.**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp (061) 6624-567 Medan 20238 Fax. (061) 662  
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-Mail : [rector@umsu.ac.id](mailto:rector@umsu.ac.id)  
Bankir: Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Universitas/PTS : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Jenjang : Strata-1  
Ketua Jurusan : Widya Masitah, M. Psi.  
Dosen Pembimbing : Drs. Zukarnein Lubis, MA.  
Nama Mahasiswa : PATMAWATI  
NPM : 1601240003  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : **PENGARUH SOCIAL DISTANCING DAN PYSHICAL DISTANCING TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK TK ABI AND UMMI DI RUMAH**

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
22/4 2020	Judul Kuantitatif dan Daftar Isi		Perbaikan
11/6 2020	Melihat BAB I, II, III		Perbaikan
22/6 2020	Mengembangkan BAB IV dan V		
13/7 2020	Revisi Sidang Munazarah		

Dekan

Ketua Jurusan

Medan, Juli 2020  
Pembimbing

Dr. Muhammad Qorib, MA.

Widya Masitah, M. Psi.

Drs. Zukarnein Lubis, MA.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp (061) 6624-567 Medan 20238 Fax. (061) 6622400  
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-Mail : [rector@umsu.ac.id](mailto:rector@umsu.ac.id)  
Bankir: Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**


Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : PATMAWATI  
NPM : 1601240003  
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
Judul : PENGARUH *SOCIAL DISTANCING* DAN *PSYSHICAL DISTANCING* TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK TK ABI AND UMMI DI RUMAH

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Juli 2020

Pembimbing Skripsi

  
Drs. Zukarnein Lubis, MA.

Diketahui/Disetujui

Oleh

Dekan

  
Dr. Muhammad Qorib, MA.

Ketua Program Studi

  
Widya Masitah, M. Psi.

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

NAMA : PATMAWATI  
JENJANG PENDIDIKAN : S-1  
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
NPM : 1601240003

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan Judul “**Pengaruh *Pyshical Distancing* Terhadap Minat Belajar Anak TK Abi And Ummi di Rumah**” merupakan karya asli saya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 13 Juli 2020

Yang Menyatakan,

  
PATMAWATI  
NPM. 1601240003

Medan, Juli 2020

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar  
Hal : Skripsi a.n. Patmawati  
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU  
Di-  
Medan


Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswi a.n. Patmawati yang berjudul: ***Pengaruh Social Distancing dan Pysical Distancing Terhadap Minat Belajar Anak TK Abi And Ummi di Rumah,*** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

**Pembimbing**



**Drs. Zukarnein Lubis, MA.**

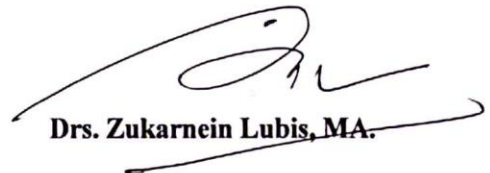
## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

NAMA MAHASISWA : PATMAWATI  
NPM : 1601240003  
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *SOCIAL DISTANCING* DAN  
*PSYCHICAL DISTANCING* TERHADAP MINAT  
BELAJAR ANAK TK ABI AND UMMI DI RUMAH

Medan, Juli 2020

Pembimbing



Drs. Zukarnein Lubis, MA.

## ABSTRAK

### **PATMAWATI. NPM. 1601240003. PENGARUH *PSYSHICAL DISTANCING* TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK TK ABI AND UMMI DI RUMAH**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *pyshical distancing* terhadap minat belajar anak TK Abi and Ummi di rumah. Berdasarkan hasil penelitian dan penjabaran hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh *pyshical distancing* terhadap minat belajar anak TK Abi And Ummi di Rumah yang ditunjukkan dengan perhitungan harga koefisien korelasi  $r_{hitung}$  lebih besar dari harga koefisien  $r_{tabel}$  yaitu  $0,471 > 0,423$ . Artinya bahwa terdapat pengaruh *pyshical distancing* terhadap minat belajar anak TK Abi And Ummi di Rumah. Selanjutnya hubungan kedua variabel penelitian yaitu pengaruh *pyshical distancing* terhadap minat belajar anak TK Abi And Ummi di Rumah, dikonfirmasi kepada tabel interpretasi data sesuai perhitungan atau analisis. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam kategori sedang yaitu  $0,471$  antara  $0,400 < r < 0,599$ . Berdasarkan hasil analisis hasil uji reliabilitas menunjukkan instrumen penelitian cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka interval persentase diketahui bahwa *pyshical distancing* berada pada persentase 80,54 atau jika diinterpretasikan dengan tabel persentase yaitu antara 62,51% - 81,25% .

Kata Kunci: *Pyshical distancing, Minat, Belajar.*



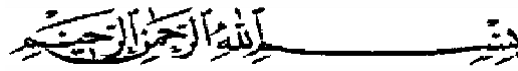
## **ABSTRACT**

**PATMAWATI. NPM. 1601240003. THE EFFECT OF PYSICAL DISTANCING TOWARD INTEREST IN LEARNING CHILDREN OF TK ABI AND UMMI AT HOME**

*This research is a quantitative study that aims to determine the effect of social distancing and psychological distancing on the learning interest of Abi and Ummi kindergarten children at home. Based on the results of the study and the elaboration of the results of the study that there is a psychological distancing influence on the learning interest of Abi And Ummi kindergarten children at home as indicated by the calculation of the correlation coefficient coefficient calculation is greater than the rtable coefficient price that is  $0.471 > 0.423$ . This means that there are psychological distancing influences on learning interests of Abi And Ummi kindergarten children at home. Furthermore, the relationship between the two research variables, namely the influence of psychological distancing on the learning interests of kindergarten children Abi And Ummi at home, was confirmed in the data interpretation table according to calculations or analysis. This shows that the effect of variable X on variable Y in the medium category is  $0.471$  between  $0.400 < r < 0.599$ . Based on the results of the analysis of the reliability test results showed that the research instrument was reliable enough to be used as a data collection tool because the instrument was already good. Based on the results of the analysis, the percentage interval is known that psychological distancing are at a percentage of 80.54 or if interpreted with a percentage table that is between 62.51% - 81.25%.*

*Keywords: Pyshical distancing, Interest, Learning.*

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT., atas izin dan karunia-Nya, kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan susah payah. Sholawat bertangkakan salam kepada Nabi Muhammad SAW., Nabi akhir zaman yang menjadi suri tauladan dan rahmat bagi semesta alam. Semoga syafaatnya kita dapatkan dihari kemudian kelak. Adapun judul skripsi yang saya susun ini berjudul **"Pengaruh *Social Distancing* dan *Psysical Distancing* Terhadap Minat Belajar Anak TK Abi And Ummi di Rumah"**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan strata satu pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Peneliti menyadari banyak kelemahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu saran dan kritik yang dapat membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan dan kemampuan peneliti pada karya tulis lainnya dimasa mendatang.

Ungkapan ribuan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti ungkapkan kepada Ayahanda tercinta dan Ibunda tercinta yang telah bersusah payah membesarkan dan mendidik peneliti sehingga tumbuh dan bermanfaat bagi manusia yaitu sebagai pendidik. Semoga Allah SWT., senantiasa memberikan ganjaran pahala yang berlipat ganda kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta. Selanjutnya ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga peneliti haturkan untuk suami tercinta yang telah banyak membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat peneliti susun. Selanjutnya kepada anakku tercinta yang turut membantu peneliti baik dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga maupun menyelesaikan skripsi ini, semoga semua anak-anakku dalam lindungan Allah SWT., dan tercapai semua cita-cita, dan terutama berbakti pada kedua orangtua, taat kepada Allah SWT., bahagia dunia dan akhirat.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang saya hormati :

1. Bapak **Dr. Agussani, MAP** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
2. Bapak **Dr. Muhammad Qorib, MA**, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
3. Bapak **Zailani, S.Pd.I, MA**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
4. Bapak **Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
5. Ibu **Widya Masitah, M. Psi**, selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
6. Bapak **Drs. Zukarnein Lubis, MA**, Selaku pembimbing yang banyak memberikan masukan dan kritikan kepada peneliti untuk kebaikan penulisan skripsi ini.
7. Staf Biro Bapak **Ibrahim Saufi** dan Ibu **Fatimah Sari, S.Pd.I** yang telah membantu peneliti dalam semua urusan akademik dan perkuliahan .
8. Bapak dan Ibu staf pengajar Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Bapak **Akrim, S.Pd.I, M.Pd, Shobrun, S.Ag, Zailani, S.Pd.I, MA, Drs. Lisanuddin, M.Pd, Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA. Robie Fahreza, M.Pd.I, Drs. Al-Hilal Sirait, MA.** Selanjutnya Ibu **Widya Masitah, M. Psi, Ibu Mawaddah Nasution, M.Psi, Dra. Hj. Indra Mulya, MA, Dra. Hj. Masnun Zaini, M.Psi, Dr. Rizka Harfiani, M.Psi, Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA, dan Dra. Hj. Halimatussa`diyah** yang telah memberikan ilmu bermanfaat.
9. Ketua Yayasan dan Kepala TK **Abi and Ummi**, beserta staf yang telah memberikan izin dan memberikan data serta informasi dalam penulisan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Staf perpustakaan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan yang telah memberikan peneliti kemudahan dalam mendapatkan bahan bacaan.
11. Rekan-rekan seperjuangan serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan menjadi kebaikan dan diridhoi Allah SWT.

Peneliti menyadari sepenuhnya hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan baik dari sistematika penulisan maupun dari pemilihan kata yang digunakan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik yang membangun demi kesempurnaan penelitian yang lain di masa yang akan datang. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak peneliti mengucapkan terima kasih.

Medan, 13 Juli 2020

Yang Menyatakan,



**PATMAWATI**  
**NPM. 1601240003**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II: LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>7</b>
A. <i>Social Distancing</i> dan <i>Pyshical Distancing</i> .....	7
1. Pengertian <i>Social Distancing</i> .....	7
2. Pengertian <i>Pyshical Distancing</i> .....	8
3. Mengaplikasikan <i>Pyshical Distancing</i> .....	11
B. Minat Belajar .....	12
1. Pengertian Minat Belajar.....	12
2. Unsur-Unsur Minat.....	14
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	15
4. Fungsi Minat Dalam Belajar .....	16
C. Kerangka Berpikir.....	18
D. Hipotesis. ....	19
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	20
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	20
C. Defenisi Operasional.....	21
D. Populasi Dan Sampel.....	22

E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Uji Instrumen Penelitian.....	24
G. Teknik Analisa Data.....	25
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
A. Hasil Penelitian.....	29
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	36
C. Analisis Data.....	46
D. Uji Asumsi Klasik .....	52
E. Pengujian Hipotesis.....	54
F. Pembahasan.....	55
<b>BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 01. Waktu Penelitian .....	21
Tabel 02. Interval Persentase .....	26
Tabel 03. Sarana dan Prasarana .....	32
Tabel 04. Kurikulum TK Abi and Ummi.....	34
Tabel 05. Karakteristik Responden.....	35
Tabel 06. Usia Resonden .....	36
Tabel 07. Anak Lebih Betah Tinggal di Rumah Selama Tidak Sekolah .....	37
Tabel 08. Anak Bertambah Rajin Belajar di Rumah Selama <i>Pyshical Distancing</i> .....	37
Tabel 09. Anak Menggunakan HP Untuk Video Call.....	38
Tabel 10. Selama Covid Anak Tidak Mengunjungi Temannya.....	39
Tabel 11. Anak Minta Keluar Rumah.....	39
Tabel 12. Anak Enggan Belajar di Rumah .....	40
Tabel 13. Tempat Anak Bermain .....	41
Tabel 14. Selama <i>Pyshical Distancing</i> Anak Termotivasi Belajar di Rumah.....	42
Tabel 15. Anak Berminat Belajar Online di Rumah .....	42
Tabel 16. Konsentrasi Belajar Anak di Rumah.....	43
Tabel 17. Anak Selalu Mengerjakan Tugasnya di Rumah .....	44
Tabel 18. Ketekunan Anak Belajar di Rumah .....	44
Tabel 19. Anak Banyak Menghabiskan Waktu Untuk Bermain .....	45
Tabel 20. Anak Merasa Bosan Belajar di Rumah .....	46
Tabel 21. Hasil Angket Variabel X.....	47
Tabel 22. Hasil Angket Variabel Y .....	47
Tabel 23. Tabel Koefisien Korelasi Product Moment.....	48
Tabel 24. Interpretasi Data .....	50
Tabel 25. Tabel Analisis Deskriptif Persentase .....	51
Tabel 26. Uji Regresi Linear Berganda .....	54
Tabel 27. Uji t .....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Kerangka Berpikir.....	19
Gambar 02. Sekolah TK Abi And Ummi .....	30
Gambar 03. Struktur Kepengurusan TK Abi And Ummi.....	31
Gambar 04. Hasil Uji Normalitas .....	52
Gambar 05. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	53



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01. Angket .....	63
Lampiran 02. Uji Validitas .....	66
Lampiran 03. Tabel R .....	68

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan serta karakter moral dan akhlak, kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), social emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan pada anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan pada anak usia dini merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu Sekolah Dasar dan lingkungan lainnya. Sebagai salah satu bentuk pendidikan anak usia dini, lembaga ini menyediakan program pendidikan dini bagi sekurang-kurangnya anak usia empat tahun sampai memasuki jenjang pendidikan dasar.

“Masa kanak-kanak berlangsung sejak usia 2-6 tahun, Hurlock dalam Nugraha menjelaskan masa ini merupakan masa yang unik dan berharga bagi anak untuk memperoleh pengalaman baik dari lingkungan, maupun dari orang dewasa yang ada di sekitarnya untuk mempengaruhi kehidupan anak pada masa yang akan datang”.<sup>1</sup>

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan, dan minat.

“Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Ali Nugraha, *Pengetahuan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*, (Bandung: Rama Media, 2008), h. 48

<sup>2</sup>Mutia Hafnita, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Rajawali Pres, 2008), h. 17.

Masa ini disebut masa emas (golden age), hal ini karena peluang perkembangan anak yang sangat berharga. Fungsi pendidikan di Taman Kanak-Kanak atau Raudhatul Athfal adalah membina, menumbuh kembangkan seluruh potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, social emosional, kognitif, bahasa, fisik motoric, kemandirian dan seni secara optimal sehingga terbina perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini dalam Bab IV standar isi pasal 10 menyebutkan (1) lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan mora, fisik motoric, kognitif, bahasa, social emosional, dan seni sebagaimana terdapat pada lampiran satu yang merupakan bagian yang tidak terpisah dari peraturan menteri ini. (2) nilai agama dan mora sebagaimana yang dimaksud dalam ayat 1 meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur penolong, sopan, hormat, sportif menjaga kebersihan diri dan lingkungan, menegatahui hari besar agama, menghormati, dan toleran terhadap agama lain.<sup>3</sup>

Pendidikan formal merupakan pendidikan disekolah yang di peroleh secara teratur, sistematis, bertingkat atau bejenjeng, dan dengan mengikuti syarat syarat yang jelas. Sebagai lembaga formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efesien dari dan oleh serta untuk masyarakat, merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan layanan kepada generasi muda. Sebagian Negara memiliki system pendidikan formal yang umumnya wajib. Dalam system ini, siswa mengalami kemajuan melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar di sekolah. Ada juga sekolah non pemerintah, yang disebut sekolah swasta.

Akhir-akhir ini dunia dihebohkan oleh sebuah wabah yang disebut dengan Corona atau Covid-19, virus ini ditemukan disalah satu kota yakni wuhan provinsi Hubei, China. Virus yang telah menyerang ke berbagai Negara diseluruh dunia ini menyerang system pernapasan dan dapat menyebabkan kematian apabila tertular. Pandemic virus corona menjadi permasalahan dunia saat ini. Pemerintah

---

<sup>3</sup>Kemendiknas, *Buku Permen Nomor 137 Tahun 2014* (Jakarta: Kemendiknas, 2014), h. 22.

di berbagai Negara di dunia sedang berupaya tidak hanya mengobati, tetapi mencegah penyebaran virus corona. Beberapa upaya telah dilakukan untuk memutus mata rantai penularan virus tersebut, maka dari itu pentingnya mencegah sejak dini patut untuk dilaksanakan. Salah satu cara pencegahan yang dilakukan yakni menghindari untuk berkunjung ke tempat ramai (*social distancing*).

*Sosial distancing* menjadi ide yang baik dalam mencegah penyebaran virus corona. *Social distancing* adalah upaya mengurangi kontak jarak dekat dengan banyak orang. *Social distancing* atau yang kini juga disebut *phisycal distancing* dilakukan dengan tidak pergi ketempat-tempat ramai seperti pusat perbelanjaan, pasar, kantor, atau sekolah. Namun akibat adanya penerapan *social distancing* ini ternyata berdampak pada salah satu sector yaitu di bidang pendidikan. Dengan demikian seluruh kegiatan belajar mengajar akan dilaksanakan di rumah masing-masing atau hanya bertatap muka secara *online*.

Mengingat terbatasnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik, hal ini bukanlah suatu perkara yang mudah untuk dilakukan apalagi proses pembelajaran ini tidak dilakukan secara matang dan tidak ada perencanaan sebelumnya. Banyak dampak yang terjadi selama proses pembelajaran secara daring terutama untuk para pendidik yang harus menyesuaikan model dan teknik pengajaran yang telah dilakukan sebelumnya akan sangat berbeda dengan diterapkan pada pembelajaran secara daring. Hal itu perlu adanya dukungan pula dari orangtua selaku pendidik dalam lingkungan keluarga. Maka dari itu antara orangtua, peserta didik, dan pendidik diharapkan mampu berkolaborasi agar proses pembelajaran berjalan lancar dan sukses selama masa *social distancing*.

Guna berjalannya pembelajaran di rumah secara *online* lebih menyenangkan maka perlu dipupuk minat belajar dirumah. Minat adalah perhatian yang mengandung unsur unsur perasaan. Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Misalnya minat terhadap pelajaran. Minat belajar adalah kecenderungan hati dan jiwa terhadap suatu yang dapat dipelajari yang dianggap penting dan berguna. Belajar online dari rumah tidaklah gampang begitu banyak hambatan yang dihadapi, bahkan siswa kadang merasa bosan, dan menyalahgunakan fasilitas androidnya, maka perlulah guru dan orang tua memupuk minat belajar anak dari rumah dengan berbagai cara apapun.

Demikian juga dengan pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan anak usia dini sangat berdampak karena *social distancing* dan *pyshical distancing*, anak-anak yang memang pendidikan melibatkan aspek aspek social untuk tumbuh dan berkembang. Usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya, karena merupakan masa peka dan masa emas dalam kehidupan anak. Masa ini tidak akan pernah muncul lagi setelah anak tumbuh dan menjadi dewasa. Oleh sebab itu, masa emas adalah masa yang sangat berharga bagi tumbuh dan kembangnya manusia, sehingga masa anak-anak adalah masa yang sangat urgen untuk di perhatikan.

Beberapa aspek perkembangan anak yang dapat dikembangkan untuk usia dini diantaranya aspek moral agama, social emosional, kognitif, bahasa, fisik motoric, dan seni. Mengingat banyak aspek perkembangan yang harus dimiliki oleh anak, maka rangsangan dan stimulus yang diberikan harus tepat. Oleh sebab itu, perlu kerjasama antara Guru dan Orang tua agar anak anak tetap memiliki minat belajar selama *social distancing* ini.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru di TK Abi and Ummi Medan Helvetia Tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah anak 20 orang, juga berdampak dari *social distancing*, anak-anak yang biasanya bersosialisasi dan menyerap ilmu dengan berbagai kegiatan bersama disekolah, sekarang anak-anak tidak diperbolehkan berkumpul dan bermain bersama disekolah, hal itu membuat semua system kurikulum dan berbagai kegiatan main menjadi berubah, anak belajar dari rumah secara online lewat WA group orang tua. Guru mengirim modul pembelajaran ke WA group dan anak mengerjakannya dirumah dengan pendampingan orang tua. Agar kegiatan komunikasi guru biasanya menggunakan *video call*. Tentunya hal tersebut sangat membosankan bagi anak usia dini yang belajarnya memalui bermain, biasanya mereka dapat bersosialisasi dengan teman teman sebayanya sekarang hanya ada orang tua dan saudara saja, tak jarang hal tersebut menurunkan semangat belajar anak. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul. ***“Pengaruh Social Distancing Dan Pyshical Distancing Terhadap Minat Belajar Anak TK Abi And Ummi Di Rumah”***.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas dapat diidentifikasi masalah bahwa :

1. *Social distancing* berdampak terhadap minat belajar anak
2. *Pyshical distancing* berdampak terhadap minat belajar anak
3. Minat belajar anak TK Abi and ummi menurun ketika ada *social distancing* dan *pyshical distancing*.
4. Terdapat factor yang menyebabkan minat belajar anak TK Abi and Ummi menurun selama belajar daring dari rumah

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dideskripsikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh *social distancing* terhadap minat belajar anak TK Abi and Ummi
2. Apakah ada pengaruh *pyshical distancing* terhadap minat belajar anak Tk Abi and Ummi
3. Apakah ada hubungannya antara *social distancing* dan *pyshical distancing* terhadap minat belajar anak TK Abi and Ummi secara *online* dari rumah

## D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan kebenaran dari, hubungan *social distancing* dengan minat belajar anak selama pandemic covid-19, secara terperinci tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *social distancing* dan *pyshical distancing* terhadap minat bekajar anak
2. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *social distancing* dan *pyshical distancing* dengan minat belajar anak TK Abi and ummi selama pandemic virus covid-19

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan di TK Abi and Ummi Medan Helvetia pada semester genap TA. 2019/2020, diharapkan sangat bermanfaat bagi semua

elemen pelaku pendidikan anak usia dini, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Secara teoritis  
Menambah perbendaharaan ilmu pendidikan di TK Abi and Ummi Medan Helvetian.
2. Secara akademis
  - a. Penelitian akan di sumbangkan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
  - b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang berarti bagi TK Abi and Ummi dalam proses belajar mengajar selama *social distancing*.
  - c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan pemahaman tentang cara meningkatkan minat belajar online anak selama *social distancing*.
3. Secara praktis  
Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai pentingnya memupuk minat belajar anak anak selama *social distancing*.

## BAB II LANDASAN TEORETIS

### A. *Social Distancing Dan Pyshical Distancing*

#### 1. *Pengertian social distancing*

Wabah corona yang melanda sebahagian negara menimbulkan berbagai dampak di masyarakat. *Social distancing* adalah salah satu dampak dari wabah covid 19. *Social distancing* seolah-olah seperti orang dengan seorang lainnya harus berhenti berkomunikasi satu sama lain. Sebaliknya, kita harus menjaga sebanyak mungkin komunitas yang bisa dijaga selama terdampak wabah covid 19. Jarak fisik diperlukan untuk melindungi kondisi fisik semua orang, dan juga menjaga kesehatan mental juga penting.

*Social distancing* adalah tindakan pembatasan untuk mengendalikan infeksi nonfarmasi atau memperlambat penyebaran suatu penyakit menular yang merujuk pada tujuan mengurangi penularan virus dari satu orang ke orang lain.<sup>4</sup> Menurut *Center for Disease Control (CDC)*, *social distancing* adalah tindakan menjauhi segala bentuk perkumpulan, jaga jarak antar manusia, dan menghindari berbagai pertemuan yang melibatkan banyak orang.<sup>5</sup> *Social distancing* adalah jarak sosial yang juga sering disebut dengan "jarak fisik". Ini berarti menjaga jarak antara Anda dan orang lain di luar rumah.<sup>6</sup>

Beberapa standart yang diaplikasikan untuk diterapkan menjadi imbauan di Indonesia antara lain adalah bekerja, belajar, dan beribadah di rumah. Melalui himbuan tersebut, pemerintah ingin agar warganya melakukan karantina mandiri di rumah masing-masing setidaknya dalam durasi selama 14 hari. Melalui himbuan tersebut, ada pula himbuan untuk melakukan *social distancing*. Mengacu pada arti dalam bahasa Indonesia, *social distancing* dapat diartikan sebagai kegiatan pembatasan sosial.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> I Gusti Bagus Rai Utama, *Covid 19, Efektifkah Gerakan Sosial Distancing*, Jurnal. [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net). di akses pada tanggal 24 Juni 2020. Pukul 20.15.Wib.

<sup>5</sup> Irawani, *Terapkan Physical Distancing*, Jurnal. [https://doi.org/ 10.21831/ pep.v23i2.28151](https://doi.org/10.21831/pep.v23i2.28151). di akses pada tanggal 24 Juni 2020. Pukul 20.15.Wib

<sup>6</sup> Utama, *Covid...* h. 3.

<sup>7</sup> Vina Fadhotul Mukaromah, *WHOPakai Istilah Physical Distancing, Begini Beda Dengan Social Distancing*. Artikerl. Kompas.com. di akses pada tanggal 24 Juni 2020. Pukul 20.15.Wib.



Mengacu kepada *Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat COVID-19 di Indonesia*, pembatasan sosial merupakan sebuah pembatasan yang membatasi kegiatan tertentu yang dilakukan oleh penduduk dalam suatu wilayah. Tujuannya adalah Pemerintah Indonesia berharap agar dengan cara tersebut akan dapat mencegah meluasnya penyebaran penyakit di wilayah tertentu. Selain itu, pembatasan sosial penting dilakukan agar masyarakat mengurangi interaksi sosial dengan tetap tinggal di dalam rumah maupun melakukan pembatasan penggunaan transportasi publik. Pembatasan sosial dalam hal ini untuk menjaga jarak fisik atau yang belakangan ini populer dengan istilah *Physical Distancing*.

Guna menerapkan *social distancing* harus berjarak setidaknya 2 meter dari orang lain. Jangan berkumpul dengan kelompok dan jauhi tempat-tempat ramai dan hindari pertemuan massal. Mengapa hal ini harus dilakukan, hal ini dikarenakan covid-19 yang menyebar terutama diantara orang-orang yang berbeda dalam kontak dekat untuk waktu yang lama. Penyebarannya terjadi saat orang yang terinfeksi mengalami batuk, bersin atau berbicara dan tetesan dari mulut atau hidung mereka meluncur ke udara dan mengenai area wajah termasuk mulut dan hidung orang-orang disekitarnya.<sup>8</sup> Covid-19 dapat hidup berjam-jam atau berhari-hari di permukaan, tergantung pada faktor-faktor seperti cahaya matahari dan kelembaban.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diartikan bahwa *social distancing* adalah mengatur jarak antara seorang dengan orang lainnya sebagaimana standart aturan 2 meter guna menghindari tersebarnya wabah covid 19.

## **2. Pengertian *Physical Distancing***

Pemerintah Indonesia telah resmi menggalakkan berbagai kampanye demi meredam adanya pandemi virus Corona atau virus yang menyebabkan wabah Covid-19 yang semakin meluas. Indonesia menjadi salah satu di antara ratusan negara yang warganya terpapar virus Corona. Untuk ikut dalam memerangi

---

<sup>8</sup> Kevin Adrian, Apa Itu *Physical Distancing*, Jurnal <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.544>. Mei 2020. dikases pada tanggal 25 Mei 2020

pandemi tersebut, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai cara yang dilakukan yang sesuai dengan standar Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO.

*Physical distancing* juga dapat dianggap sebagai bagian dari *social distancing*. World Health Organization atau WHO ingin penggunaan frasa *physical distancing* lebih dikedepankan. Mengacu dalam bahasa Indonesia, *physical distancing* dapat diartikan sebagai pembatasan fisik, dengan padanan kata jaga jarak fisik.<sup>9</sup> World Health Organization atau WHO telah menegaskan bahwa tindakan menjaga jarak fisik dan mengisolasi diri jika sedang sakit akan sangat diperlukan untuk meredam penyebaran COVID-19.<sup>10</sup> Namun hal tersebut bukan berarti seseorang menjadi terisolasi dalam konteks sosial. Pemerintah meminta agar masyarakat tetap melakukan interaksi sosial seperti biasa, namun untuk kali ini mungkin dengan cara lain yang tidak memerlukan kehadiran fisik secara langsung, semisal memanfaatkan teknologi informasi dan menggunakan media sosial. Penggunaan makna *physical distancing* akan lebih tepat digunakan apabila dibandingkan dengan *social distancing*. WHO dan negara-negara di dunia yang saat ini sedang dilanda pandemi virus Corona diharapkan untuk tetap mementingkan komunikasi sosial dengan orang-orang guna memudahkan akses penyaluran informasi-informasi penting baik kepada antar individu maupun pemerintah negaranya. Tujuannya agar wabah yang saat ini sedang melanda dunia dapat terselesaikan secara cepat, meskipun manusia diminta untuk tetap menjaga jarak agar penularan yang dapat terjadi bisa dihindari dan menekan angka infeksi akibat virus Corona.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mulai menggunakan istilah *physical distancing* atau jarak fisik sebagai cara untuk menghindari penyebaran virus corona yang lebih luas.<sup>11</sup> Berbagai kebijakan pun dilakukan oleh setiap negara yang mengonfirmasi Covid-19 di negaranya, mulai dari penutupan bandara hingga pemberlakuan pembatasan terhadap pergerakan warganya. Menurut Profesor Psikologi Sosial dan Metodologi Penelitian di *London School of Economics* Martin W Bauer menyambut bahwa “Perubahan menurut WHO dalam

---

<sup>9</sup>Rakha Fahreza Widyananda, *Kenali Perbedaan Social Distancing dan Physical Distancing Agar Tak Salah Maknanya*, artikel.Merdeka.com. Maret 2020. diakses pada tanggal 25 Mei 2020.

<sup>10</sup> *Ibid*

<sup>11</sup> *Ibid*

penggunaan terminology tentang *social distance* sebenarnya adalah *physical distance*,".<sup>12</sup> Bauer menjelaskan, jarak fisik diukur dalam metrik meter atau sentimeter. "Ini adalah jarak geografis dari orang A ke orang B, sedangkan jarak sosial adalah ukuran jarak melintasi batas sosial,".<sup>13</sup>

Menurut Bauer, penting untuk membedakan antara kedua istilah ini. "Dalam masa-masa aneh saat wabah virus ini, kami ingin jarak fisik yang jelas. Tetapi pada saat yang sama, kami ingin orang-orang tetap dekat satu sama lain secara sosial,".<sup>14</sup> *Physical distancing* atau pembatasan fisik adalah salah satu langkah yang disarankan untuk mencegah penyebaran virus Corona, tidak hanya saat di luar rumah, pemerintah bahkan menganjurkan agar cara ini juga dilakukan saat di dalam rumah.<sup>15</sup>

Pada saat menjalani *physical distancing*, anda diminta untuk tidak bepergian ke tempat yang ramai, misalnya mal, restoran, pasar, serta gym, atau pusat kebugaran. Sebisa mungkin hindari juga menggunakan *commuter line*, *busway*, atau transportasi umum lainnya yang padat penumpang. Anda juga perlu membatasi kontak langsung, seperti berjabat tangan, dan menjaga jarak aman minimal 1 meter ketika berinteraksi dengan orang lain, terlebih jika orang tersebut sedang sakit atau berisiko tinggi terinfeksi virus Corona.

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *physical distancing* mengandung makna yang sama dengan *social distancing* yaitu menjaga jarak antara satu individu dengan individu lainnya dengan jarak 2 meter, hemat peneliti jika diistilahkan dengan istilah fikih ini adalah *nasikh wal mansukh*. Maksudnya *social distancing* di gantikan dengan *physical distancing* karena makna *social distancing* terlalu luas sehingga dikhawatirkan bermakna pemutusan hubungan sosial dengan orang lain, sementara makna yang sebenarnya adalah pengaturan jarak tubuh dengan orang lain untuk memutus penyebaran covid 19.

---

<sup>12</sup> Mukaromah, *WHOPakai...* h. 3.

<sup>13</sup> Widyananda, *Kenali...*

<sup>14</sup> Yuyun Kusnadi, *Covid 19 dan Dampaknya*, Jurnal Kesehatan. Alomedika.com pobpad.com. April 2020. *dikases pada tanggal 25 Mei 2020.*

<sup>15</sup> *Ibid.*

### 3. Mengaplikasikan *Physical Distancing*

Guna memastikan *physical distancing* berjalan disiplin dan efektif, beberapa negara, seperti China, Italia, dan India, bahkan sudah menerapkan *lockdown*. Selain di tempat umum, pemerintah juga menekankan *physical distancing* di dalam rumah. Hal ini dikarenakan anda atau orang rumah yang terlihat sehat dan tidak menunjukkan gejala COVID-19 bisa saja sebetulnya sudah terinfeksi virus Corona dan berpotensi menularkannya kepada orang lain. Penularan virus Corona ini akan lebih mudah terjadi pada orang yang memiliki risiko tinggi tertular virus Corona, seperti para lansia, penderita penyakit kronis, seperti asma, diabetes, dan penyakit jantung, serta orang yang memiliki daya tahan tubuh lemah, misalnya karena kanker atau infeksi HIV.

Sebelumnya, upaya pembatasan jarak dengan orang lain ini dikenal dengan istilah *social distancing*. Hanya saja, beberapa waktu lalu, WHO menganjurkan untuk mengganti istilah tersebut dengan *physical distancing*. Alasannya, penggunaan istilah *social distancing* dikhawatirkan bisa disalahartikan dengan memutus komunikasi atau interaksi sosial dengan keluarga dan kerabat. Padahal, interaksi sosial juga memiliki peran penting dalam upaya menghadapi pandemi COVID-19, dengan menjaga komunikasi dengan orang lain, kita bisa saling memberi kabar dan semangat, sehingga kita tidak merasa kesepian, sedih, atau terasing. Perasaan-perasaan negatif ini dapat memicu stres dan depresi, serta melemahkan daya tahan tubuh.

*Physical distancing* pada intinya cukup efektif untuk mencegah penyebaran virus Corona. Namun, hal ini tentu perlu disertai dengan upaya pencegahan lainnya, seperti rajin mencuci tangan, membersihkan rumah dengan baik, dan memperkuat daya tahan tubuh. Langkah tersebut tidak berarti secara sosial seseorang harus memutuskan hubungan dan komunikasi dengan orang yang dicintai atau dari keluarganya. WHO mengubah istilah dengan jarak fisik secara sengaja karena ingin agar orang-orang tetap terhubung. Penyebaran utama virus corona utamanya melalui tetesan pernapasan, terutama saat orang yang terinfeksi batuk atau bersin. Oleh karena itu, menjaga jarak fisik yang aman WHO anjurkan untuk mengurangi penularan virus corona. Mereka merekomendasikan menjaga

jarak lebih dari satu meter dari orang lain. Guna memperaktekkan, *physical distancing* dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut ini:

- a. Jangan keluar rumah, kecuali untuk urusan penting, seperti membeli kebutuhan pokok atau berobat ketika sakit.
- b. Sapa orang lain dengan lambaian tangan, bukan dengan berjabat tangan.
- c. Bekerja atau belajarlh dari rumah.
- d. Manfaatkan telepon genggam atau *video call* untuk tetap terhubung dengan kerabat dan rekan kerja.
- e. Lakukan olahraga di rumah, tidak di pusat olahraga atau *gym*.
- f. Jika ingin berbelanja kebutuhan sehari-hari, lakukan di luar jam sibuk.
- g. Minta kurir pengantar barang atau makanan untuk melakukan *contactless delivery* (menerima pesanan tanpa bertemu langsung dengan kurir) saat memesan makanan atau barang lainnya.
- h. Menunda mengunjungi orang lain atau mudik, terutama di bulan Ramadan yang akan datang.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan agar *physical distancing* dapat berhasil, maka mengatur jarak satu individu dengan individu lainnya harus dilaksanakan dan mengupayakan menghindari kontak dengan orang yang sakit terutama yang memiliki penyakit batuk dan flu.

## **B. Minat Belajar**

### **1. Pengertian Minat Belajar**

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang ada pada setiap manusia yang bersifat relatif. Apabila seseorang menaruh minat terhadap sesuatu, maka orang tersebut akan berusaha dengan sekuat mungkin untuk memperolehnya. Oleh sebab itu, minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang. Menurut Hilgard sebagaimana dikutip oleh Slameto merumuskan minat adalah *interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content* (minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa

---

<sup>16</sup> *Ibid*

kegiatan). Kegiatan yang diminati seseorang, akan diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.<sup>17</sup>

Sardiman A. M. berpendapat bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.<sup>18</sup> Berdasarkan dua ungkapan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, dengan adanya perhatian dan keaktifan.

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dan lingkungannya. Belajar merupakan proses mendapatkan pengetahuan.<sup>19</sup> Slameto berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>20</sup>

Menurut Morgan sebagaimana yang dikutip oleh Agus Suprijono mengatakan *learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience*. (belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.<sup>21</sup> Belajar menurut Abdul Azis dan Abdul Azis Majid dalam kitab “*At-tarbiyah wa Turuku at Tadris*” adalah perubahan tingkah laku pada hati (jiwa) siswa berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki menuju perubahan yang baru.<sup>22</sup> Hemat penulis belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan dua defenisi minat dan belajar, maka pengertian minat belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang dengan didasari perasaan senang

---

<sup>17</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), cet. IV, 57.

<sup>18</sup>Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 76.

<sup>19</sup> Agus Supriyono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 3.

<sup>20</sup>Slameto, *Belajar...*, h. 2.

<sup>21</sup>Supriyono, *Cooperative..*,h. 3.

<sup>22</sup>Sholeh Abdul Azis, dkk, *At-tarbiyatu Wa Turuku Tadris*, (Mesir: Darul Ma'arif, tth), h. 169.

untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Minat sangat erat kaitannya dengan kegiatan belajar, karena tanpa adanya minat, maka kegiatan proses belajar tidak akan berjalan dengan baik dan pada akhirnya keberhasilan dalam proses belajar tidak dapat mencapai hasil yang maksimal.

## 2. Unsur-Unsur Minat

Adapun unsur-unsur yang ada pada minat adalah sebagai berikut:

### a. Perhatian

Menurut Sumadi Suryabrata perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.<sup>23</sup> Apabila seseorang menaruh minat pada suatu aktivitas maka orang itu akan memberikan perhatian yang besar, sehingga ia mampu mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Oleh karena itu, apabila seorang siswa memiliki perhatian terhadap pelajaran, maka siswa tersebut akan berusaha keras untuk memperoleh hasil yang baik yaitu dengan cara meningkatkan belajarnya.

### b. Perasaan

Unsur yang tidak kalah pentingnya yaitu perasaan, karena perasaan menyangkut tentang psikis siswa. Perasaan didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subyektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf.<sup>24</sup> Secara rinci perasaan dapat timbul karena mengamati, menanggapi, membayangkan, mengingat, atau memikirkan sesuatu.

### c. Motif

Motif merupakan daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek, untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>25</sup> Motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Apabila seseorang menentukan suatu tujuan dapat disadari atau tidak, akan tetapi, untuk mencapai tujuan itu perlu adanya tindakan, sedangkan yang menjadi penyebab adanya tindakan itu adalah adanya motif itu sendiri yang nantinya dijadikan sebagai daya penggerak atau

---

<sup>23</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2009), h. 14.

<sup>24</sup>*Ibid.*, h. 66

<sup>25</sup>Sardiman, *Interaksi...*, h. 73.

pendorongnya.<sup>26</sup> Motif merupakan daya penggerak dalam belajar, dan minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motif tersebut, apabila seorang siswa telah termotivasi untuk belajar, maka siswa dapat melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka unsure dalam minat terdapat 3 hal yaitu perhatian terhadap apa yang diminati, perasaan terhadap peminatan, dan motif meminati sesuatu.

### **3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat**

Pada proses belajar diperlukan berbagai faktor. Faktor adalah sebab, sehingga apabila faktor itu tidak ada, dapat menyebabkan minat untuk belajar bagi siswa berkurang, hingga hilang sama sekali. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar adalah sebagai berikut:

#### **a. Faktor-faktor intern meliputi**

1. Faktor biologis, yang termasuk dalam kategori faktor biologis yaitu faktor kesehatan: Faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila seorang siswa kesehatannya terganggu maka siswa tersebut tidak punya semangat dalam belajar.<sup>27</sup>
2. Faktor psikologi, ada banyak faktor psikologi, diantaranya:<sup>28</sup>
  - Bakat, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, apabila bahan pelajaran yang akan dipelajari sesuai dengan bakat maka siswa akan berminat terhadap pelajaran tersebut.
  - Intelligensi, Intelligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, mengingat bahwa intelligensi adalah kecakapan yang terdiri dari 3 jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

#### **b. Faktor eksternal**

Faktor eksternal meliputi:

---

<sup>26</sup>Slameto, *Belajar...*h,58.

<sup>27</sup>Witherington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 2010), h. 126.

<sup>28</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 135



1. Faktor keluarga, keluarga adalah ayah, ibu, anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.<sup>29</sup>
2. Faktor sekolah, faktor sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap minat belajar siswa, adapun komponen yang termasuk dalam faktor sekolah adalah: metode mengajar, kurikulum, dan masyarakat juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa, yang termasuk dalam faktor masyarakat yakni:<sup>30</sup>
  - a. Kegiatan dalam masyarakat, pada kegiatan ini sangat baik untuk diikuti siswa, karena termasuk kegiatan ekstra sekolah dan baik untuk menambah pengalaman siswa, namun kegiatan ini akan berdampak tidak baik jika diikuti dengan berlebihan. Karena akan mengakibatkan siswa malas untuk belajar.
  - b. Teman bergaul, teman bergaul siswa akan lebih cepat masuk dalam jiwa anak, untuk itu diusahakan lingkungan disekitar itu baik, agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa, sehingga siswa tersebut akan terdorong dan bersemangat untuk belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka factor yang mempengaruhi minat seseorang dapat dipengaruhi oleh diri sendiri, atau di pengaruhi dari luar diri, baik orang tua, lingkungan dan lain sebagainya.

#### **4. Fungsi Minat Dalam Belajar**

Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar peserta didik agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi peserta didik. Kaitannya dengan minat belajar siswa, seorang guru harus bisa memberikan suatu inovatif yang baru untuk menarik minat siswa, agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 56-6

<sup>30</sup>Achmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*, (Semarang: UPT UNNES, 2012), h. 53.

<sup>31</sup>Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.

Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman bahwa fungsi minat adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan.

Menurut Nuckols dan Banducci dalam Muhibbin Syah menjelaskan bahwa fungsi minat bagi kehidupan anak adalah sebagai berikut.<sup>33</sup>

- a. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita.
- b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat, minat anak untuk menguasai pelajaran biasa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.
- c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang.
- d. Minat yang terbentuk sejak masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat dapat membawa kepuasan.

Fungsi minat dalam kaitannya dalam pelaksanaan belajar adalah:<sup>34</sup>

- a. Minat melahirkan perhatian yang serta merta Perhatian yang serta merta terjadi secara spontan, bersifat wajar mudah bertahan dan tumbuh tanpa pemakaian daya kemauan dalam diri seseorang.
- b. Minat memudahkan tercapainya konsentrasi. Minat memudahkan tercapainya konsentrasi dalam pikiran seorang siswa yaitu pemusatan pikiran terhadap suatu pelajaran. Oleh sebab itu, tanpa adanya minat maka konsentrasi terhadap pelajaran juga sulit dikembangkan dan di pertahankan.

---

<sup>32</sup>*Ibid.*

<sup>33</sup>Syah, *Psikologi*, h.144.

<sup>34</sup>Chabib Thoha, dan Abdul Mu'ti, *Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 109.

- c. Minat mencegah gangguan dari luar, seorang siswa mudah terganggu perhatiannya dan sering mengalihkan perhatiannya ke suatu hal yang lain kalau minat studinya rendah.
- d. Minat memperkuat pelekatnya bahan pelajaran dalam ingatan. Peningkatan seorang siswa itu hanya akan terlaksana kalau siswa berminat terhadap pelajarannya.
- e. Minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri. Kejemuhan melakukan sesuatu hal biasanya lebih banyak berasal dari dalam diri sendiri dibandingkan dari luar dirinya. Oleh karena itu, salah satu cara agar kebosanan itu dapat dihapus yaitu dengan jalan menumbuhkan minat studi dan kemudian meningkatkan minat tersebut.<sup>35</sup>

Adapun indikator-indikator minat belajar adalah sebagai berikut:

- a. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran.
- b. Kehadiran siswa bagi yang mengikuti pembelajaran.
- c. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan.
- d. Kecekatan siswa dalam menjawab pertanyaan.
- e. Semangat siswa dalam menjawab pertanyaan.
- f. Perhatian siswa dalam pembelajaran.
- g. Ketekunan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan.
- h. Rasa ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan fungsi minat dalam belajar adalah pendorong agar tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai, sehingga anak dapat belajar dengan baik dan sungguh-sungguh.

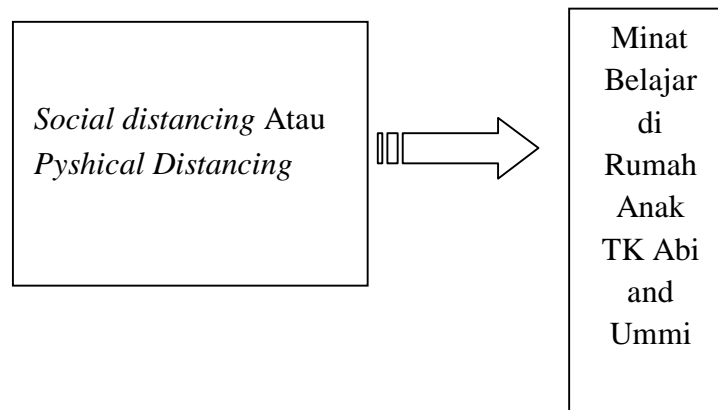
### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berfikir ini akan membahas tentang pengaruh *social distancing* dan *pyshical distancing* terhadap minat belajar anak TK Abi and Ummi selama pandemic Covid-19. Pada dasarnya ini merupakan satu variabel antara *social distancing* dan *pyshical distancing*. Oleh sebab itu kerangka berpikir pada penelitian ini dapat disederhanakan dengan gambar berikut ini.

---

<sup>35</sup>The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efektif*, (Yogyakarta: PUBIB, 2010), 29.

**Gambar 01**  
**Kerangka Berpikir**



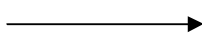
Keterangan:

*Social distancing* Atau *Pyshical Distancing*

Variabel X

Minat Belajar di Rumah

Variabel Y



Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Social distancing* Atau *Pyshical Distancing* terhadap minat belajar di rumah.

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Social distancing* Atau *Pyshical Distancing* terhadap minat belajar di rumah.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis dan desain penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>36</sup>

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Social distancing* Atau *Pyshical Distancing* terhadap minat belajar anak TK ABI and UMMI Medan Helvetia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *survey*. Penelitian *survey* yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan angket, tes, wawancara terstruktur, dan sebagainya.<sup>37</sup>

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada orangtua siswa TK ABI and UMMI Medan Helvetia yang tepatnya di Jl. Asrama Kompleks Bumi Asri. Adapun waktu yang dibutuhkan untuk penelitian selama 4 bulan yang dimulai pada bulan Maret sampai Juni 2020. Rincian kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

---

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 132.

<sup>37</sup> *Ibid.*

**Tabel 01.**  
**Waktu Penelitian**

NO.	Kerangka Penelitian	Waktu Penelitian																
		April				Mei				Juni				Juli				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Prariset																	
2	Pengajuan Judul																	
3	Pengambilan data																	
4	Penyusunan Proposal																	
5	Seminar Proposal																	
6	Pengolahan data																	
7	Penulisan Skripsi																	
8	Bimbingan Skripsi																	

### C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah semua variabel yang terkandung dalam hipotesis yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

#### 1. *Pyshical Distancing* (Variabel X)

*Physical distancing* atau pembatasan fisik adalah salah satu langkah yang disarankan untuk mencegah penyebaran virus Corona, tidak hanya saat di luar rumah, pemerintah bahkan menganjurkan agar cara ini juga dilakukan saat di dalam rumah. Adapun indikatornya adalah

- a. Jangan keluar rumah, kecuali untuk urusan penting, seperti membeli kebutuhan pokok atau berobat ketika sakit.
- b. Bekerja atau belajarlh dari rumah.
- c. Manfaatkan telepon genggam atau *video call* untuk tetap terhubung dengan kerabat dan rekan kerja.

#### 2. Minat Belajar (Variabel Y)

Minat belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang dengan didasari perasaan senang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku,

sebagai hasil pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Minat sangat erat kaitannya dengan kegiatan belajar, karena tanpa adanya minat, maka kegiatan proses belajar tidak akan berjalan dengan baik dan pada akhirnya keberhasilan dalam proses belajar tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Adapun indikator dari kinerja adalah:

- a. Perhatian.
- b. Perasaan.
- c. Motif

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti karena dipandang sebagai sebuah semesta penelitian.<sup>38</sup> Pendapat lain menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>39</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah orangtua siswa siswa TK ABI and UMMI Medan Helvetia yang berjumlah 20 siswa.

##### 2. Sampel

Penelitian ini menggunakan penelitian sampel, dikarenakan data populasi di atas kecil, maka: “Bila populasi besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi”, maka peneliti menggunakan sampel dari populasi tersebut.<sup>40</sup> Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sampel merupakan bagian kecil dari populasi untuk memberikan hasil yang akurat, namun apabila sampelnya kecil atau di bawah 100 orang, maka populasi dijadikan sampel.<sup>41</sup> Berdasarkan uraian tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu seluruh populasi menjadi anggota yang akan diamati sebagai sampel dengan jumlah sampel 20 orangtua siswa yang disebut responden.

---

<sup>38</sup>Ahmad Ferdinand, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 86.

<sup>39</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 98.

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode....*, h. 145.

<sup>41</sup>Arikunto, *Prosedur.....*h. 106

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh bahan-bahan keterangan atau kenyataan yang benar untuk mengungkapkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, baik itu data primer atau data skunder. Proses mendapatkan data tersebut melalui berbagai cara, dimana masing-masing teknik tidak berdiri sendiri, melainkan saling mendukung dan melengkapi hasil dari temuan metode lainnya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan:

### 1. Angket atau Kuesioner

Teknik angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.<sup>42</sup> Angket atau kuesioner ini untuk mendapatkan data mengenai pengaruh *Physical distancing* terhadap minat belajar di rumah anak TK Abi and Ummi Medan Helvetia. Angket dalam penelitian ini berupa sejumlah pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban. Bentuk angket yang digunakan adalah bentuk tertutup dengan 4 (empat) alternatif jawaban dimana responden hanya memberikan tanda *check list* (√) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan. Adapun alternative pilihan jawaban angket adalah:

- a. Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 4
- b. Jawaban Setuju (S) diberi skor 3
- c. Jawaban Kurang Setuju (KS) diberi skor 2
- d. Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 1

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya". Peneliti menggunakan teknik dokumentasi karena dokumentasi dapat dijadikan sebagai sumber data untuk memperoleh informasi.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> *Ibid.*

<sup>43</sup> *Ibid.*, h. 112



## F. Uji Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.<sup>44</sup> Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat, untuk meyakinkan bahwa instrumen mempunyai validitas tinggi, maka dipandang perlu menguji tingkat kevalidan melalui kegiatan uji coba.

Cara menentukan valid atau tidaknya instrumen adalah dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan korelasi dengan tabel nilai koefisien korelasi pada taraf kesalahan 5% atau taraf signifikansi 95% sebesar 0,361. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% maka soal dinyatakan valid dan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka soal dinyatakan tidak valid. Guna mengukur hal tersebut menggunakan rumus Product Moment. Adapun rumus product moment adalah:

$$= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}$$

Keterangan:

N = Banyaknya pasangan pengamatan

$\sum x$  = Jumlah pengamatan variabel X

$\sum y$  = Jumlah pengamatan variabel Y

$(\sum X^2)$  = Jumlah kuadrat pengamatan variabel X

$(\sum Y^2)$  = Jumlah kuadrat pengamatan variabel Y

$(\sum X)^2$  = Kuadrat jumlah pengamatan variabel X

$(\sum Y)^2$  = Kuadrat jumlah pengamatan variabel Y

$\sum xy$  = Jumlah hasil kali variabel X dan Y

Program yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen adalah program *Statistical Program For Social Science* (SPSS) versi 16.0 yang terdiri dari uji viliditas dan reliabilitas.

---

<sup>44</sup> *Ibid.*

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas menunjukkan bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas instrumen dari penelitian ini dihitung dengan bantuan komputer SPSS menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*, untuk mengetahui apakah data penelitian ini reliabel atau tidak. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *CronbachAlpha* > 0,70".<sup>45</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah untuk melihat bagaimana pengaruh *Physical distancing* terhadap minat belajar di rumah anak TK Abi and Ummi Medan Helvetia. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah:

### 1. Analisis Deskriptif Persentase

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Physical distancing* terhadap minat belajar anak TK ABI and UMMI Medan Helvetia. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>46</sup>

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis data sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan angket yang telah diisi responden dengan memeriksa kelengkapan.
- b. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan, dengan ketentuan mengubah skor kualitatif menjadi skor kuantitatif.
- c. Membuat tabulasi
- d. Memasukkan skor tersebut ke dalam rumus sebagai berikut:

---

<sup>45</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 73.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode...*, h. 153.

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase variabel tertentu

n : Nilai yang diperoleh

N :Jumlah nilai total

Perhitungan deskriptif persentase ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

- Menetapkan persentase tertinggi dan persentase terendah.
- Menetapkan *range* yang dicari yaitu selisih antara persentase tertinggi dan persentase terendah.
- Menetapkan interval yaitu *range* dibagi skala interval.
- Untuk mengetahui kriteria perhitungan dibuat tabel.

Selanjutnya menentukan interval persentase untuk menentukan kategori data sebagai berikut:

**Tabel 02**  
**Interval Persentase**

Interval Persentase	Keterangan
81,26% - 100%	Sangat Baik
62,51% - 81,25%	Baik
43,76% - 62,50%	Kurang Baik
25,00% - 43,75%	Tidak Baik

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.<sup>47</sup> Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

<sup>47</sup> Ghozali, *Aplikasi...* h. 77

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.<sup>48</sup>

### **b. Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Adapun dasar analisis dengan melihat grafik plot, yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>49</sup>

### **3. Analisis Regresi Linear Sederhana**

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara *Physical distancing* (X), terhadap Minat belajar di rumah anak TK Abi and Ummi Medan Helvetia (Y). Selain itu untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun bentuk umum persamaan regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx + e$$

Dimana:

- |   |   |                            |
|---|---|----------------------------|
| Y | = | Minat Belajar              |
| a | = | Konstanta                  |
| X | = | <i>Physical distancing</i> |
| b | = | Koefisien regresi          |

---

<sup>48</sup> *Ibid*

<sup>49</sup> *Ibid.*, h 88.

$$e = error^{50}$$

#### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk membuktikan atau memperjelas dari tujuan semula yaitu apakah ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan pengujian secara simultan dan parsial dengan menggunakan bantuan SPSS menggunakan uji parsial (Uji t)

Guna membuktikan hipotesis dilakukan uji t, yaitu menguji pengaruh antara variabel-variabel bebas secara satu persatu (parsial) terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial dapat diketahui dari besarnya probabilitas signifikansi tiap variabel pada tabel *coefficient* dengan menggunakan:

- a. Jika probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, h 89.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya TK ABI AND UMMI

TK Abi and Ummi Komplek Bumi Asri Kecamatan Medan Helvetia didirikan oleh Bapak Munazir Hasan, SE, dan Istrinya Esty Takaful, MA., yang berdiri pada tahun 2016 dengan konsep *home schooling*. Melihat animo masyarakat khususnya di komplek Bumi Asri yang cenderung menggunakan pembantu, dan perlu lembaga pendidikan anak usia dini Bapak Munazir Hasan, SE, dan Istrinya Esty Takaful, MA., mendirikan lembaga ini dengan mengambil konsep *home schooling*. Konsep dasar berdirinya TK Abi and Ummi ini pada dasarnya memegang konsep rumah Al-Quran atau tempat menghafal Al-Quran. Bahwa dengan konsep *home schooling* dan rumah tahfidz Al-Quran diharapkan akan lahir generasi-generasi Islam yang Hafal Al-Quran, mencintai Al-Quran, serta memiliki kecerdasan yang lebih baik dari sekolah lainnya. Konsep pengenalan Al-Quran dan baca Al-Quran menggunakan sistem privat menggunakan Iqra`. Hal ini jelas sangat terbukti bahwa dengan waktu kurang dari satu tahun anak-anak TK Abi and Ummi dapat membaca Al-Quran dan mampu menghafal beberapa surah Al-Quran. Hal ini pula yang membuat sebahagian orangtua tertarik dan menyekolahkan anaknya di TK Abi and Ummi Kompleks Bumi Asri Kecamatan Medan Helvetia

Pada tahun pertama berdiri TK Abi and Ummi, siswa hanya dikalangan warga perumahan Komplek Bumi Asri. Sejalan dengan waktu pada tahun kedua dan berikutnya hingga saat ini tidak hanya warga Perumahan Bumi Asri saja yang menjadi peserta didik di TK Abi and Ummi, bahkan masyarakat luar komplek juga turut serta menjadi peserta didik di TK Abi and Ummi. Guna mengembangkan pendidikan di TK Abi and Ummi Yayasan mengembangkan jenjang pendidikan sampai tingkat sekolah dasar. TK Abi and Ummi berdiri dengan tujuan ikut menciptakan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia, anak-anak tumbuh sebagai tunas-tunas bangsa sesuai dengan cita-cita luhur bangsa Indonesia.

**Gambar 02**  
**Sekolah TK Abi And Ummi**



## 2. Misi dan Visi TK Abi and Ummi

Sebuah lembaga apa-pun bentuknya baik lembaga formal maupun non formal, lembaga pendidikan atau hokum, memiliki misi dan visi sebagai arah perjalanan sebuah lembaga. Demikian pula TK Abi and Ummi yang memiliki misi dan visi dalam mengembangkan lembaga tersebut. Adapun misi dari TK Abi and Ummi ini adalah:

- a. Melahirkan Hafidz Al-Quran dengan kualitas tahsin bersanad.
- b. Menciptakan suasana belajar dan tahfidz yang nyaman serta menyenangkan berbasis *home schooling* dan emosional.
- c. Melatih kecerdasan anak-anak melalui ajaran Islam.
- d. Mewujudkan generasi robbani yang cinta dan sadar Al-Quran.

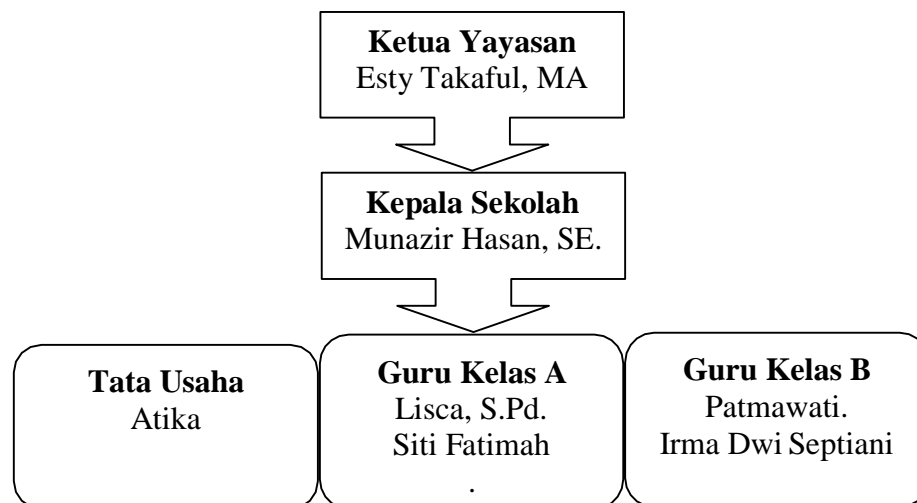
Melalui misi yang diterapkan di TK Abi and Ummi, maka visi yang diharapkan dalam mengelola lembaga ini adalah “Menjadi Rumah Al-Quran unggulan berbasis *home schooling* di Indonesia”. Inilah misi dan visi TK Abi and Ummi dalam mencerdaskan generasi anak bangsa di Indonesia, sehingga dimasa yang akan datang terwujud generasi yang cerdas yang juga hafal Al-Quran, memiliki iman dan taqwa.

### 3. Struktur Kepengurusan

Setiap organisasi atau lembaga harus menjalankan fungsi-fungsi manajemen sehingga dalam operasinya membutuhkan suatu struktur yang mendukung pelaksanaan pencapaian tujuan dengan menyediakan wewenang dan tugas. Struktur yang baik hendaknya dibuat sedemikian rupa agar dapat berjalan secara efisien dan efektif. Sehingga akan muncul koordinasi dan harmonisasi di dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Harmonisasi ini akan muncul jika masing-masing orang sadar akan tanggung jawab dan wewenangnya serta menjalin koordinasi secara bersama-sama untuk mencapai tujuan. Oleh sebab itu, pimpinan harus mampu menciptakan suasana kerja yang kekeluargaan sehingga membuat masing-masing orang dalamnya merasa memiliki dan punya tanggung jawab terhadap keberhasilan dan kegagalan. Oleh sebab itu TK Abi and Ummi membuat struktur organisasi agar guru dalam mengajar dapat bekerja secara sungguh-sungguh dan merasa nyaman dengan suasana kerja yang kekeluargaan, hubungan antara pimpinan dan bawahan yang kaku justru membuat karyawan merasa bosan sehingga karyawan tidak dapat bekerja secara optimal. Adapun susunan kepengurusan dan guru di TK Abi and Ummi adalah sebagai berikut:

**Gambar 03**

#### **Struktur Kepengurusan TK Abi And Ummi**



Sumber: Dokumen Sekolah TK Abi And Ummi



#### 4. Sarana dan Prasarana

Tanah TK Abi And Ummi sepenuhnya milik yayasan. Luas area seluruhnya 480 m<sup>2</sup>. Memiliki teras depan sekolah, serta pagar yang permanen. Sarana dan prasarana yang dimiliki TK Abi And Ummi cukup memadai, peranannya dalam upaya mengantarkan anak didik ketingkat pencapaian sesuai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan berhasil sudah. Siswa tidak akan dapat belajar dengan baik bila sarana dan prasarana di TK Abi And Ummi tidak memadai. Sebaliknya, jika sarana dan prasarana pendidikan di TK Abi And Ummi tidak ada, maka proses belajar mengajar tidak akan kondusif. Adapun sarana dan prasarana yang saat ini dimiliki oleh TK Abi And Ummi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 03**  
**Sarana dan Prasarana**

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	2	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang/Arena Bermain	1	Baik
6.	Kamar Mandi Guru	1	Baik
7.	Kamar Mandi Siswa	1	Baik
8	Ambal Siswa	2	Baik
9	Meja Siswa	32 pasang	Baik
10	Loker Siswa	2	Baik
11	Kursi Guru dalam Kelas	2	Baik
12	Meja Guru dalam Kelas	2	Baik
13	Papan Tulis	2	Baik
14	Lemari Kelas	2	Baik

15	Alat Peraga	12 set	Baik
16	Ayunan	1	Baik
17	Enjutan	1	Baik
18	Prosotan	3	Baik
19	Laptop	1	Baik
20	Printer	1	Baik
21	Televisi	1	Baik
22	Kursi tamu	1	Baik
23	Infokus	1	Baik
24	Lemari Arsip	1	Baik
25	Kotak Obat (P3K)	1	Baik
26	Pengeras Suara	1	Baik
27	Alat Cuci Tangan (Washtafel)	1	Baik
28	Speaker Aktif Al-Quran	2	Baik
29	Iqra`	60 buah	Baik
30	Al-Quran	60 buah	Baik

Selain sarana dan prasarana tersebut TK Abi And Ummi memiliki beberapa sarana lainnya untuk mendukung pembelajaran pada anak sesuai dengan tema-tema pelajaran, seperti pakaian adat dan daerah. Semua sarana dan prasarana yang ada menjadi pendukung pengajaran dalam menjalankan misi dan visi di TK Abi And Ummi.

### **5. Kurikulum Sekolah**

Guna memenuhi amanat undang-undang dan guna mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, serta tujuan pendidikan sekolah pada khususnya, TK Abi And Ummi sebagai lembaga pendidikan anak usia dini dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Oleh sebab itu, dalam pengembangannya melibatkan seluruh warga sekolah dengan koordinasi kepada masyarakat sekitar di

lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan TK Abi And Ummi dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang ada dengan ketentuan sebagaimana diuraikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 04**  
**Kurikulum TK Abi And Ummi**

Semester	Tema	Alokasi waktu
<b>I</b>	<b>1. Diri sendiri (Aku makhluk ciptaan Allah SWT, Aku anak Indonesia, Panca inderaku).</b>	<b>3</b>
	2. Kebutuhanku (Makanan, Minuman, Pakaian, Kesehatan dan Kebersihan).	5
	3. Tanaman (Jenis Tanaman dan Manfaat Tanaman).	3
	4. Lingkunganku (Keluargaku tersayang, Rumah, Sekolahku, dan Lingkungan sekitar).	4
	5. Binatang (Halal dan Haram)	3
	6. Rekreasi (Wisata alam, Lokasi hiburan dan Alat transportasi).	3
<b>II</b>	<b>1. Air, Udara, Api.</b>	<b>3</b>
	2. Alat komunikasi (Media elektronik dan Media cetak).	3
	1. Pekerjaan (Profesi dan Jenis pekerjaan).	3
	2. Alam semesta (Benda-benda langit, Gejala alam, dan Bencana alam).	3
	3. Negaraku (Indonesia negaraku, dan Kehidupan di negaraku).	3
	Jumlah	36 Minggu

## 6. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 20 orangtua atau pengasuh anak di TK Abi And Umami yang menjadi objek penelitian ini, dapat diketahui bahwa dari segi jenis kelamin bahwa semua adalah wanita, hal ini peneliti pilih agar komunikasi dengan orangtua lebih mudah dibangun, dan data yang peneliti perlukan dapat disampaikan dengan jelas. Karakteristik responden disini bahwa responden ibu anak langsung atau pengasuh anak, karena ibu yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga, Ia akan membimbing dan menghantarkan anaknya ke sekolah. Akan tetapi, ibu yang bekerja akan dibimbing dan diantar anaknya ke sekolah oleh pengasuh anak. Secara lebih rinci karakteristik responden penelitian ini adalah:

**Tabel 05.**

**Karakteristik Responden**

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Ibu Kandung	12	60%
2.	Pengasuh	8	40%
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Pada tabel di atas terlihat bahwa yang menjadi responden atau objek penelitian dari 20 orang anak yang ibunya langsung lebih dominan sebanyak 12 orang (60%) dan yang diasuh oleh pengasuh sebanyak 8 orang (40%). Pemilihan responden lebih besar ibu kandung dari pada pengasuh, karena jumlah seluruh siswa yang ibunya tidak bekerja di luar rumah lebih besar dari pada ibu yang bekerja di luar rumah, oleh sebab itu, responden yang peneliti pilih lebih besar ibu kandung.

## 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 20 responden, dapat diketahui bahwa dari usia responden terdapat hasil yang bervariasi. Lebih rinci karakteristik responden dari usia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 06**  
**Usia Responden**

<b>Usia</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
20-25 tahun	6	30%
26-30 tahun	4	20%
31-35 tahun	7	35%
36-40 tahun	2	10%
41-45 tahun atau lebih	1	5%
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berusia 20-25 tahun sebanyak 6 orang (30%), hal ini didominasi oleh pengasuh, yang berusia 26-30 tahun sebanyak 4 orang (20%), yang berusia 31-35 tahun ada 7 orang (35%), yang berusia 36-40 tahun ada 2 orang (10%), yang berusia 41-45 tahun atau lebih sebanyak 1 orang (5%). Berdasarkan data tersebut responden yang dominan adalah berusia antara 31-35 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 35%.

## **B. Pengujian Persyaratan Analisis**

### **1. *Social Distancing* dan *Pyshical Distancing* (Variabel X)**

Analisa data ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh *social distancing* dan *pyshical distancing* yang diperoleh anak selama adanya wabah covid 19 terhadap minat belajar anak di rumah. Penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti untuk bertemu dengan responden sejak tanggal 03-08 Juli 2020. Dimana akibat wabah covid 19 ini tidak semua responden yang bersedia untuk dikunjungi, sehingga dalam 1 hari peneliti harus membuat janji kepada responden terlebih dahulu atas kesediannya menjawab angket yang peneliti sampikan, sehingga rata-rata perhari yang dapat peneliti kunjungi antara 4-5 orangtua atau pengasuh. Pada sampel yang telah dipilih secara random untuk variabel X (*social distancing* dan *pyshical distancing*) ini terdiri dari 7 pernyataan.

Hasil penyebaran angket tersebut dimana responden (N=20) dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

**Tabel 07.**

**Anak Lebih Betah Tinggal di Rumah Selama Tidak Sekolah**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1	Sangat Setuju	4	20%
	Setuju	2	10%
	Kurang Setuju	8	40%
	Tidak Setuju	6	30%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas anak kurang setuju bahwa lebih betah tinggal di rumah selama tidak sekolah akibat wabah covid 19. Hasil penyebaran angket tersebut siswa sangat tidak setuju ada 6 orang atau 30%, yang kurang setuju 8 siswa atau 40%, yang setuju 2 siswa atau 10%, sangat setuju 4 siswa atau 20%. Hasil dari tabel berdasarkan hasil angket pertama menyatakan bahwa mayoritas orangtua anak kurang setuju bahwa anak lebih betah tinggal di rumah selama tidak sekolah akibat wabah covid 19.

Selanjutnya pernyataan kedua tentang anak bertambah rajin belajar di rumah selama *social distancing* dan *pyshical distancing*. Hasil analisis pada pernyataan kedua ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 08**

**Anak Bertambah Rajin Belajar di Rumah Selama *Pyshical Distancing***

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
2	Sangat Setuju	12	60%
	Setuju	6	30%
	Kurang Setuju	2	10%
	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas orangtua menyatakan anaknya lebih rajin belajar di rumah selama *pyshical distancing*. Hasil penyebaran angket tersebut menunjukkan anak sangat setuju ada 12 orang

tua atau 60%, yang setuju 6 siswa atau 30%, yang kurang setuju ada 2 siswa atau 10%, tidak setuju tidak ada. Hasil tabel angket ini menyatakan bahwa mayoritas orangtua sangat setuju anaknya bertambah rajin belajar di rumah selama *physical distancing* karena waktunya lebih banyak di rumah, sehingga waktu belajar di rumah lebih banyak dari biasanya.

Pernyataan selanjutnya berkenaan dengan penggunaan *hand phone* (HP) untuk berinteraksi dengan guru dan teman. Hasil penyebaran angket pada pernyataan ini adalah:

**Tabel 09**

**Anak Menggunakan HP Untuk *Video Call* dengan Guru dan Teman**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
3	Sangat Setuju	16	80%
	Setuju	2	10%
	Kurang Setuju	2	10%
	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas orangtua karena pandemic ini setuju bahwa dalam berinteraksi dengan guru dan teman melalui *video call*. Hasil penyebaran angket tersebut menunjukkan yang sangat setuju ada 16 anak atau 80%, yang setuju 2 siswa atau 10%, yang kurang setuju ada 2 siswa atau 10%, tidak setuju tidak ada atau 0%. Hasil tabel angket ini menyatakan bahwa karena libur pandemic dan adanya *physical distancing*, mayoritas sangat setuju untuk berinteraksi dengan menggunakan *hand phone*.

Pernyataan angket berikutnya mengenai selama covid 19 anak tidak mengunjungi temannya. Walaupun ada larangan *physical distancing* sejumlah anak bersama orangtuanya merasa perlu ada komunikasi langsung dengan menggunakan standart kesehatan, sehingga tetap melakukan interaksi langsung dengan mengatur jarak akibat sesuatu hal yang sangat penting. Hasil penyebaran angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 10.**  
**Selama Covid 19 Anak Tidak Mengunjungi Temannya**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
4	Sangat Setuju	10	50%
	Setuju	6	30%
	Kurang Setuju	2	10%
	Tidak Setuju	2	10%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas orangtua sangat setuju bahwa selama covid 19 anak tidak mengunjungi temannya. Hasil penyebaran angket tersebut menunjukkan bahwa yang sangat setuju ada 10 anak dengan persentase 50%, yang setuju 6 siswa atau 30%, yang kurang setuju ada 2 siswa atau 10%, tidak setuju ada 2 siswa atau 10%. Hasil tabel angket ini menyatakan bahwa mayoritas orangtua sangat setuju bahwa selama covid 19 anak tidak mengunjungi temannya, justru sebaiknya anak berada di rumah dalam pengawasan orangtua.

Pernyataan dari angket berikut ini berkenaan dengan permintaan anak untuk keluar rumah selama pandemic ini, akibat kejenuhan berada di dalam rumah. Suasana yang tidak berubah dan lingkungan yang hanya seputar rumah. Hasil penyebaran angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 11.**  
**Anak Minta Keluar Rumah**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
5	Sangat Setuju	12	60%
	Setuju	8	40%
	Kurang Setuju	0	0%
	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas orangtua menyatakan anaknya minta keluar rumah setelah satu harian berdiam diri di dalam rumah akibat covid 19. Hasil dari penyebaran angket tersebut bahwa siswa yang



sangat setuju ada 12 anak atau 60%, yang setuju ada 8 siswa atau 40%, yang kurang setuju dan tidak setuju tidak ada atau 0%. Hasil tabel angket ini menyatakan bahwa mayoritas anak meminta kepada orangtuanya atau pengasuhnya untuk keluar rumah pada sore hari selama libur sekolah akibat pandemic.

Angket selanjutnya berkenaan dengan selama dirumah kondisi anak belajar di rumah. Hasil angket tersebut dapat peneliti paparkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 12.**  
**Anak Enggan Belajar di Rumah**

<b>NO</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen (%)</b>
6	Sangat Setuju	8	40%
	Setuju	2	10%
	Kurang Setuju	5	25%
	Tidak Setuju	5	25%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas orangtua menyatakan bahwa anaknya enggan belajar di rumah selama covid ini. Hasil penyebaran angket tersebut menunjukkan bahwa siswa sangat setuju sebanyak 8 siswa atau 40%, yang setuju 2 siswa atau 10%, yang kurang setuju 5 siswa atau 25%, tidak setuju 5 siswa atau 25%. Hasil tabel angket ini menyatakan bahwa mayoritas siswa sangat setuju bahwa selama di rumah anak enggan belajar, hanya sedikit waktu yang digunakan untuk belajar di rumah, selebihnya hanya bermain dan menggunakan fasilitas yang ada di rumah, atau bermain di sekitar lingkungan rumah dan rumah bersama dengan kakak dan saudaranya yang ada di rumah, terutama anak yang paling kecil.

Angket selanjutnya berkenaan dengan anak bermain di dalam rumah atau di luar rumah. Penyaluran waktu yang lebih banyak dirumah cenderung digunakan anak untuk apa, apakah bermnfaat atau tidak. Hasil angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 13.**  
**Tempat Anak Bermain**

<b>NO</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen (%)</b>
7	Sangat Setuju	12	60%
	Setuju	2	10%
	Kurang Setuju	3	15%
	Tidak Setuju	3	15%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas orangtua menyatakan bahwa anak merasa bosan bermain dan hanya di kurung didalam rumah. Hasil penyebaran angket tersebut adalah siswa sangat setuju ada 12 anak atau 60%, yang setuju 2 siswa atau 10%, yang kurang setuju ada 3 siswa atau 15%, tidak setuju ada 3 siswa atau 15%. Hasil tabel angket ini menyatakan bahwa mayoritas siswa sangat setuju bahwa anak tidak betah berlama lama di kurung di rumah untuk sekedar belajar dan bermain.

## **2. Minat Belajar (Variabel Y)**

Deskripsi data hasil penelitian pada variabel Y dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana minat belajar anak selama belajar di rumah. Peneliti mengungkapnya dengan menelaah berdasarkan tiap butir pernyataan untuk mengetahui frekuensi masing-masing alternatif jawaban sehingga peneliti dapat mengungkap dengan teliti dan juga melalui deskripsi persentase berdasarkan sub indikator variabel Y. Hasil penyebaran angket menggunakan jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju bertujuan memudahkan orangtua atau pengasuh untuk menjawab pernyataan yang angket yang peneliti gunakan, sehingga tidak terdapat kebingungan orangtua atau pengasuh untuk memberikatan alternatif jawaban angket yang peneliti sampaikan, selain itu dimasa pandemic ini yang sangat tidak dianjurkan untuk berkumpul dan beramai-ramai. Sehingga peneliti harus memanfaatkan waktu sedemikian rupa agar waktu yang digunakan efektif dan efisien. Adapun hasil penyebaran angket untuk variabel Y tersebut adalah:

**Tabel 14.**  
**Selama *Pyshical Distancing* Anak Termotivasi Belajar di Rumah**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1	Sangat Setuju	10	50%
	Setuju	6	30%
	Kurang Setuju	2	10%
	Tidak Setuju	2	10%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas orangtua sangat setuju bahwa selama *pyshical distacing* anak termotivasi belajar di Rumah. Hasil penyebaran angket tersebut yang sangat setuju sebanyak 10 siswa atau 50%, yang setuju 6 siswa atau 30%, yang kurang setuju 2 siswa atau 10%, tidak setuju 2 siswa atau 10%. Hasil tabel angket ini menyatakan bahwa mayoritas siswa sangat setuju bahwa anak termotivasi belajar di rumah selama *pyshical distancing* dan libur sekolah.

Pada angket pernyataan ke dua untuk variabel Y bahwa anak berminat belajar online menggunakan *video call*. Berdasarkan hasil penyebaran angket pada orangtua siswa atau pengasuh anak di TK Abi and Ummi diperoleh hasil penyebaran angket adalah:

**Tabel 15.**  
**Anak Berminat Belajar Online di Rumah**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
2	Sangat Setuju	12	60%
	Setuju	2	10%
	Kurang Setuju	3	15%
	Tidak Setuju	3	15%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas jawaban orangtua atau pengasuh selama pandemic ini bahwa anak berminat belajar online di rumah. Hasil penyebaran angket tersebut menunjukkan bahwa siswa yang sangat setuju sebanyak 12 siswa atau 60%, yang setuju 2 siswa atau 10%, yang

kurang setuju 3 siswa atau 15%, tidak setuju 3 siswa atau 15%. Hasil tabel angket ini menyatakan bahwa mayoritas siswa sangat setuju bahwa siswa berminat belajar online. Hal ini dianggap anak satu metode pembelajaran baru yang tidak pernah mereka alami sehingga anak tertarik melakukan pembelajaran.

Pada angket pernyataan ke tiga untuk variabel Y tentang konsentrasi anak belajar belajar di rumah. Berdasarkan hasil penyebaran angket pada orangtua atau pengasuh anak diperoleh hasil penyebaran angket adalah:

**Tabel 16.**  
**Konsentrasi Anak Belajar di Rumah**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
3	Sangat Setuju	12	60%
	Setuju	6	30%
	Kurang Setuju	2	10%
	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas orangtua sangat setuju bahwa anak lebih konsentrasi belajar di rumah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan siswa yang sangat setuju sebanyak 12 siswa atau 60%, yang setuju 6 siswa atau 30%, yang kurang setuju 2 siswa atau 10%, tidak setuju tidak ada. Hasil tabel angket ini menyatakan bahwa mayoritas siswa sangat setuju bahwa anak lebih konsentrasi belajar di rumah, ditambah ada yang membimbing dan membantu anak untuk belajar, apakah orangtua, kakak, dan lain sebagainya. Selain itu tidak ada yang mengganggu belajar, seperti teman ketika bersekolah yang suka bercerita pada saat belajar.

Pada angket pernyataan ke empat untuk variabel Y bahwa siswa selalu menyelesaikan tugas-tugas sekolah di rumah selama pandemic, dan meng-onlinekannya kepada guru secara kelompok dalam group atau secara individu kepada guru. Berdasarkan hasil penyebaran angket pada siswa hasil penyebaran angket adalah:

**Tabel 17.****Anak Selalu Mengerjakan Tugasnya di Rumah**

<b>NO</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen (%)</b>
4	Sangat Setuju	20	100%
	Setuju	0	0%
	Kurang Setuju	0	0%
	Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas siswa sangat setuju dengan belajar di rumah tugas-tugas yang diberikan guru dapat terselesaikan semua. Hasil penyebaran angket tersebut diketahui bahwa siswa yang sangat setuju sebanyak 20 siswa atau 100%, yang setuju, kurang setuju, dan tidak setuju tidak ada atau 0%. Hasil tabel angket ini menyatakan bahwa mayoritas siswa sangat setuju bahwa dengan belajar di rumah melalui online semua tugas belajar anak selalu selesai dikerjakan dengan bantuan orangtua atau kakak yang membimbing anak untuk belajar.

Pada angket pernyataan ke lima untuk variabel Y tentang ketekunan anak belajar di rumah selama pandemic covid 19. Berdasarkan hasil penyebaran angket pada orangtua siswa diperoleh hasil penyebaran angket adalah:

**Tabel 18.****Ketekunan Anak Belajar di Rumah Selama Pandemic**

<b>NO</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen (%)</b>
5	Sangat Setuju	10	50%
	Setuju	6	30%
	Kurang Setuju	2	10%
	Tidak Setuju	2	10%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas sangat setuju bahwa selama pandemic ketekunan anak selama belajar di rumah lebih baik. Hasil penyebaran angket tersebut menunjukkan bahwa siswa yang sangat setuju sebanyak 10 siswa atau 50%, yang setuju 6 siswa atau 30%, yang kurang setuju 2

siswa atau 10%, tidak setuju 2 siswa atau 10%. Hasil tabel angket ini menyatakan bahwa mayoritas orangtua sangat setuju bahwa selama pandemic anak tekun belajar di rumah.

Pada angket pernyataan ke enam untuk variabel Y tentang kesenangan anak selama libur pandemic di rumah. Berdasarkan hasil penyebaran angket pada orangtua atau pengasuh siswa diperoleh hasil penyebaran angket adalah:

**Tabel 19.**

**Anak Banyak Menghabiskan Waktu Untuk Bermain Game dan Nonton TV**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
6	Sangat Setuju	5	25%
	Setuju	2	10%
	Kurang Setuju	12	60%
	Tidak Setuju	1	5%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas orangtua tidak setuju bahwa selama libur dan pandemic ini anak banyak menghabiskan waktunya untuk bermain game, HP, nonton TV atau Youtube. Hasil penyebaran angket tersebut menunjukkan siswa yang sangat setuju sebanyak 5 siswa atau 25%, yang setuju 2 siswa atau 10%, yang kurang setuju 12 siswa atau 60%, tidak setuju 1 siswa atau 5%. Hasil tabel angket ini menyatakan bahwa mayoritas orangtua tidak setuju bahwa selama libur dan pandemic ini anak banyak menghabiskan waktunya untuk bermain game, HP, nonton TV atau Youtube.

Pada angket pernyataan ke tujuh untuk variabel Y atau terakhir tentang kebosanan anak belajar di rumah selama libur pandemic covid 19. Secara umum, jika anak-anak lebih mudah bosan dengan satu pekerjaan atau perbuatan, oleh sebab itu, anak tidak dapat bertahan lama untuk mengerjakan satu pekerjaan kecuali anak meminatinya, misalnya anak berminat atau senang dengan warna dan cat, maka anak tidak akan pernah bosan mewarnai atau melukis, bahkan merasa terganggu jika waktu yang diberikan tidak cukup. Berdasarkan hasil penyebaran angket diperoleh hasil penyebaran angket adalah:

**Tabel 20.**  
**Anak Merasa Bosan Belajar di Rumah**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
7	Sangat Setuju	4	20%
	Setuju	2	10%
	Kurang Setuju	8	40%
	Tidak Setuju	6	30%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas orangtua atau pengasuh mengambil sikap kurang setuju abahwa anak meras bosan belajar di rumah. Hasil penyebaran angket tersebut menunjukkan siswa yang sangat setuju sebanyak 4 siswa atau 20%, yang setuju 2 siswa atau 10%, yang kurang setuju 8 siswa atau 40%, tidak setuju 6 siswa atau 30%. Hasil tabel angket ini menyatakan bahwa mayoritas anak kurang setuju merasa bosan belajar di rumah akibat pandemic covid 19 atau peraturan *pyshical distancing* dengan berbagai ungkapan baik untuk keselamatan dan kesehatan atau karena menganggap pandemic ini tidak ada.

### C. Analisis Data

Hasil penyebaran angket yang peneliti lakukan pada orangtua atau pengauh anak TK Abi and Ummi, secara lebih rinci bahwa untuk memberikan batasan sejauh mana analisis data dapat diterima bahwa apabila koefisien korelasi antara skor suatu indikator dengan skor total seluruh indikator lebih besar dari r tabel. Dimana r tabel pada penelitian ini dengan  $n=20$  adalah 0,423. Artinya instrument penelitian setelah dihitung dengan *producment*, dan hasil perhitungannya harus lebih besar dari r tabel atau harus lebih besar dari 0,423. Hal ini kemudian dianggap valid atau dengan kata lain pernyataan yang diajukan dalam bentuk kuesioner dianggap telah memiliki tingkat kesahihan (validitas) yang layak untuk digunakan dalam penelitian. Atas dasar hasil pengujian yang dilakukan maka dinyatakan semua instrumen layak untuk diikut sertakan dalam penelitian, karena terdapat nilai validitas yang diperoleh instrumen tersebut lebih

besar dari  $r$  tabel. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada lampiran, dan secara totalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 21**

**Hasil Angket *Social Distancing* dan *Pyshical Distancing* (Variabel X)**

Item Angket	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,437	0,423	Valid
2	0,471	0,423	Valid
3	0,527	0,423	Valid
4	0,463	0,423	Valid
5	0,445	0,423	Valid
6	0,589	0,423	Valid
7	0,565	0,423	Valid

**Tabel 22**

**Hasil Angket Minat Belajar (Variabel Y)**

Item Angket	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,5009	0,423	Valid
2	0,4459	0,423	Valid
3	0,5783	0,423	Valid
4	0,4322	0,423	Valid
5	0,6634	0,423	Valid
6	0,4835	0,423	Valid
7	0,472	0,423	Valid

Berdasarkan perhitungan pada tabel 21 dan 22 di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh item-item pertanyaan kuesioner penelitian valid. Hal ini dapat dilihat pada tabel di atas dimana nilai keseluruhan kuisisioner lebih besar dari nilai  $r$  tabel (0,423). Setelah data angket diperoleh, maka hasil perhitungan angket yang diperoleh di uji dengan pengujian validitas yang tujuannya untuk mengetahui bahwa pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam instrument telah valid atau belum. Hasil keseluruhannya adalah  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pertanyaan tersebut dinyatakan seluruhnya valid.



Melalui analisis dengan teknik *principle component analisis* dan metode *varimax rotation*, menggunakan analisis uji validitas dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Sciences*) 1.7 dengan menggunakan nilai  $r$  produk moment ( $r_{hitung}$ ) signifikan ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah 5%, dengan  $r_{tabel}$  0,423. Selanjutnya analisis data dilakukan sebagai berikut:

**Tabel 23**

**Tabel Koefesien Korelari Product Moment**

<b>Responden</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
<b>1</b>	26	24	676	576	624
<b>2</b>	23	22	529	484	506
<b>3</b>	21	25	441	625	525
<b>4</b>	26	26	676	676	676
<b>5</b>	24	23	576	529	552
<b>6</b>	25	24	625	576	600
<b>7</b>	20	25	400	625	500
<b>8</b>	22	23	484	529	506
<b>9</b>	23	25	529	625	575
<b>10</b>	18	24	324	576	432
<b>11</b>	22	21	484	441	462
<b>12</b>	19	17	361	289	323
<b>13</b>	17	19	289	361	323
<b>14</b>	24	23	576	529	552
<b>15</b>	23	22	529	484	506
<b>16</b>	24	18	576	324	432
<b>17</b>	26	24	676	576	624
<b>18</b>	23	20	529	400	460
<b>19</b>	21	23	441	529	483
<b>20</b>	24	26	576	676	624
<b>Σ</b>	<b>451</b>	<b>454</b>	<b>10297</b>	<b>10230</b>	<b>10285</b>

Dari tabel di atas diketahui bahwa:

$$\begin{aligned}
 N &= 20 \\
 \Sigma &= 451 \\
 \Sigma &= 454 \\
 \Sigma 2 &= 10297 \\
 \Sigma 2 &= 10230 \\
 \Sigma &= 10285 \\
 \Sigma 2 &= 105781225
 \end{aligned}$$

Selanjutnya data tersebut dimasukkan sesuai rumus product moment, yaitu:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\Sigma - (\Sigma)(\Sigma)}{(\Sigma) - (\Sigma)(\Sigma)} \\
 &= \frac{20 \cdot 10285 - (451) \cdot (454)}{(20 \cdot 10285) - (10297)(20 \cdot 10230)} \\
 &= \frac{205700 - 204754}{(42312490000) - (2001427890)} \\
 &= \frac{946}{\sqrt{40311062110}} \\
 &= \frac{946}{2008} \\
 &= 0,471
 \end{aligned}$$

Hasil analisis data mengenai pengaruh *social distancing* dan *pyshical distancing* terhadap minat belajar anak TK Abi And Ummi di Rumah menunjukkan bahwa:

- Hipotesis alternatif ( $h_1$ ) diterima karena perhitungan harga koefisien korelasi  $r_{hitung}$  lebih besar dari harga koefisien  $r_{tabel}$  yaitu  $0,471 > 0,423$ .
- Hipotesis nol ( $h_0$ ) ditolak karena perhitungan harga koefisien korelasi  $r_{hitung}$  tidak lebih kecil dari harga koefisien  $r_{tabel}$ .

Setelah dilakukan perhitungan dengan product moment bahwa hipotesa yang peneliti ajukan diterima ( $h_1$  diterima) karena hasil perhitungan dan seluruh

koefisien  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Artinya bahwa terdapat pengaruh *social distancing* dan *pyshical distancing* terhadap minat belajar anak TK Abi And Ummi di Rumah.

Selanjutnya untuk melihat tingkat hubungan kedua variabel penelitian yaitu pengaruh *social distancing* dan *pyshical distancing* terhadap minat belajar anak TK Abi And Ummi di Rumah, maka dikonfirmasi kepada tabel interpretasi data sesuai perhitungan atau analisis. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam kategori sedang yaitu 0,471 antara  $0,400 < r < 0,599$ . Sebagaimana interpretasi data berikut ini.

**Tabel 24.**  
**Interpretasi Data<sup>51</sup>**

Koefisien Korelasi	Interpretasi Data
$0,800 < r < 1,000$	Hubungan sangat tinggi
$0,600 < r < 0,799$	Hubungan tinggi
<b><math>0,400 &lt; r &lt; 0,599</math></b>	<b>Hubungan sedang</b>
$0,200 < r < 0,399$	Hubungan rendah
$0,000 < r < 0,199$	Hubungan sangat rendah

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka Uji Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas instrumen dari penelitian ini dihitung dengan bantuan komputer SPSS menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*, untuk mengetahui apakah data penelitian ini reliabel atau tidak. Selanjutnya adalah analisis deskriptif persentase dengan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase variabel tertentu

n : Nilai yang diperoleh

N :Jumlah nilai total, dalam hal ini adalah 28

<sup>51</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, h. 225.

**Tabel 25**  
**Tabel Analisis Deskriptif Persentase**

<b>Responden</b>	<b>X</b>	<b>Persentase %</b>	<b>Y</b>	<b>Persentase %</b>
<b>1</b>	26	92,8%	24	85,7%
<b>2</b>	23	82,2%	22	78,6%
<b>3</b>	21	75%	25	89,3%
<b>4</b>	26	92,8%	26	92,8%
<b>5</b>	24	85,7%	23	82,2%
<b>6</b>	25	89,3%	24	85,7%
<b>7</b>	20	71,4%	25	89,3%
<b>8</b>	22	78,6%	23	82,2%
<b>9</b>	23	82,2%	25	89,3%
<b>10</b>	18	64,3%	24	85,7%
<b>11</b>	22	78,6%	21	75%
<b>12</b>	19	67,8%	17	60,7%
<b>13</b>	17	60,7%	19	67,8%
<b>14</b>	24	85,7%	23	82,2%
<b>15</b>	23	82,2%	22	78,6%
<b>16</b>	24	85,7%	18	64,3%
<b>17</b>	26	92,8%	24	85,7%
<b>18</b>	23	82,2%	20	71,4%
<b>19</b>	21	75%	23	82,2%
<b>20</b>	24	85,7%	26	92,8%
<b>Σ</b>	<b>451</b>	<b>1610,7%</b>	<b>454</b>	<b>1621,5%</b>
<b>Range</b>	<b>22,6</b>	<b>80,54%</b>	<b>22,7</b>	<b>81,1%</b>

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka bila diinterpretasikan dengan tabel interval persentase diketahui bahwa *social distancing* dan *pyshical distancing* berada pada persentase 80,54 atau jika diinterpretasikan dengan tabel persentase yaitu antara 62,51% - 81,25% dalam kategori baik. Selanjutnya minat belajar anak TK Abi And Umami di Rumah berada pada angka 81,1% yang

menunjukkan baik sebagaimana persentase yang dimunculkan pada variabel X. Hal ini menunjukkan bahwa *social distancing* dan *pyshical distancing* berpengaruh pada minat belajar anak TK Abi And Umami di Rumah dalam penilaian kategori sedang yaitu 0,471, sedangkan persentasenya mencapai 80% dalam kategori baik. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya ketidak seimbangan antara belajar di rumah dengan belajar di sekolah yang menunjukkan adanya ketidak senangan anak ketika belajar di rumah tanpa ke sekolah.

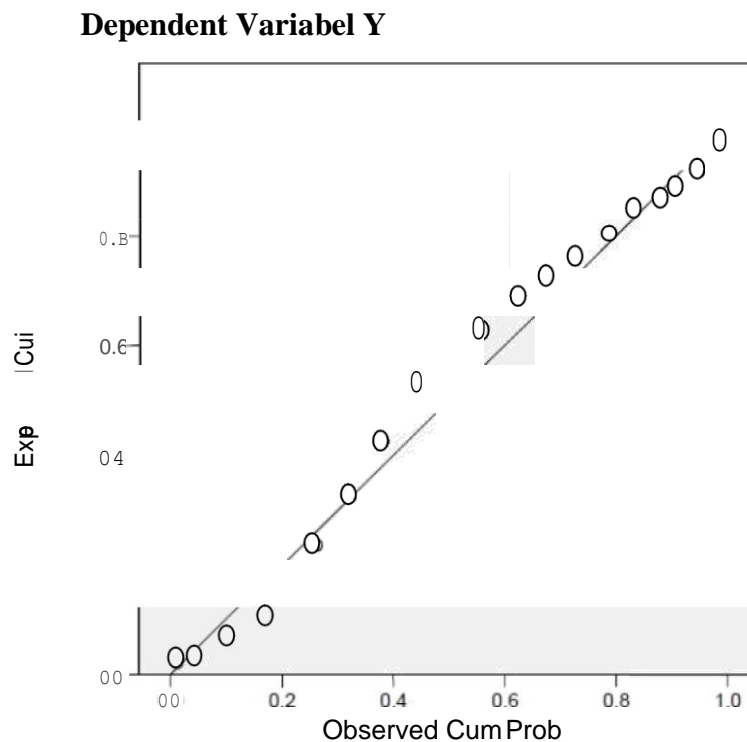
#### D. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal diagram plott. Hal ini menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji ini dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini.

**Gambar 04**

#### Hasil Uji Normalitas



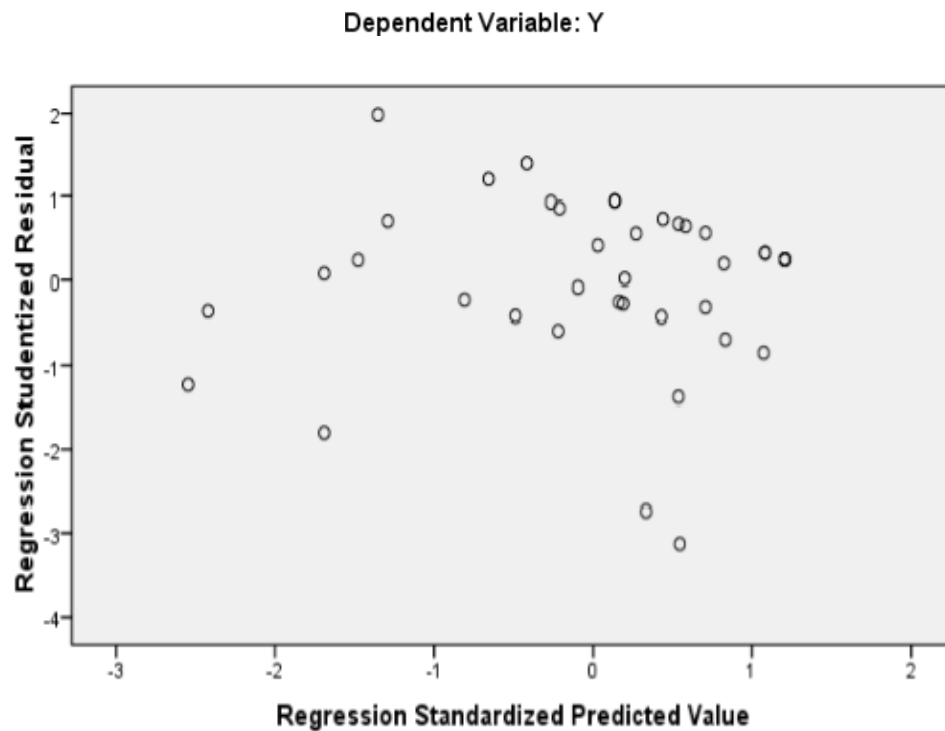
Sumber Olahan Data SPSS

## 2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil uji ini menunjukkan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil ini dapat peneliti tuangkan dalam gambar berikut ini.

**Gambar 05**

### Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber Olahan Data SPSS

## 3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara *Physical distancing* (X), terhadap Minat belajar di rumah anak TK Abi and Ummi Medan Helvetia (Y). Selain itu untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun bentuk umum persamaan regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 26**  
**Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	8.403	5.973	
<i>Physical distancing</i>	.296	.109	.386

Sumber: Data diolah dengan SPSS.

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi linear sederhananya sebagai berikut:

$$Y = 8,403 + 0,296 + 0,109$$

Nilai konstanta sebesar 8,403 menyatakan bahwa jika tidak ada *social distancing* atau *pyshical distancing* maka minat belajar anak bernilai 8,403. Koefisien regresi X, sebesar 0,296 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 poin X, maka minat belajar anak akan meningkat sebesar 0,296. dan sebaliknya, jika poin X menurunkan 1, maka minat belajar anak akan turun sebesar 0,296. Hal ini mengindikasikan jika tanpa ada *social distancing* dan *pyshical distancing* maka minat belajar anak sebesar 8,403.

### **E. Pengujian Hipotesis**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *social distancing* atau *pyshical distancing* (X) terhadap Minat belajar di rumah anak TK Abi and Ummi Medan Helvetia (Y), dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20.0. Pada uji t ini diketahui besarnya pengaruh *social distancing* atau *pyshical distancing* terhadap minat belajar di rumah anak TK Abi and Ummi Medan Helvetia. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dimana jika nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel maka uji regresi dikatakan signifikan. Atau dengan melihat angka signifikasinya. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka secara parsial atau sendiri-sendiri

variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan uji SPSS for Windows versi 20.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 27**  
**Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.403	5.973		1.407	.168
<i>Physical distancing</i>	.296	.109	.386	2.728	.010

Sumber: Olahan Data SPSS

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil analisis SPSS for Windows versi 20.0 diperoleh t hitung untuk variabel (X) sebesar 2,728 dengan tingkat sig. 0.010 (lebih kecil dari taraf signifikan 0.05), sehingga dapat dikatakan variabel (X) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Y. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima, dimana jika:

- a. Jika probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

## F. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada orangtua siswa TK Abi and Ummi Komplek Bumi Asri Medan Helvetia. Penelitian ini mengambil sampel yang digunakan sebanyak 20 orangtua siswa atau anak. Hasil penyebaran angket yang peneliti lakukan pada orangtua siswa TK Abi and Ummi Komplek Bumi Asri Medan Helvetia, secara lebih rinci bahwa untuk memberikan batasan sejauh mana analisis data dapat diterima bahwa apabila koefisien korelasi antara skor suatu indikator dengan skor total seluruh indikator lebih besar dari r tabel. Dimana r tabel pada penelitian ini dengan  $n=20$  adalah 0,423. Artinya instrument penelitian setelah dihitung dengan *producment*, dan hasil perhitungannya harus lebih besar dari r tabel atau harus lebih besar dari 0,423. Hal ini kemudian dianggap valid atau dengan kata lain pernyataan yang diajukan dalam bentuk kuesioner dianggap telah memiliki tingkat kesahihan (validitas) yang layak untuk digunakan



dalam penelitian. Atas dasar hasil pengujian yang dilakukan maka dinyatakan semua instrumen layak untuk diikuti sertakan dalam penelitian, karena terdapat nilai validitas yang diperoleh instrumen tersebut lebih besar dari r tabel.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka Uji Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka bila diinterpretasikan dengan tabel interval persentase diketahui bahwa *pyshical distancing* berada pada persentase 80,54 atau jika diinterpretasikan dengan tabel persentase yaitu antara 62,51% - 81,25% dalam kategori baik. Selanjutnya minat belajar anak TK Abi And Ummi di Rumah berada pada angka 81,1% yang menunjukkan baik sebagaimana persentase yang dimunculkan pada variabel X. Hal ini menunjukkan bahwa *pyshical distancing* berpengaruh pada minat belajar anak TK Abi And Ummi di Rumah dalam penilaian kategori sedang yaitu 0,471, sedangkan persentasenya mencapai 80% dalam kategori baik. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya ketidak seimbangan antara belajar di rumah dengan belajar di sekolah yang menunjukkan adanya ketidak senangan anak ketika belajar di rumah tanpa ke sekolah.

Selanjutnya hasil uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Hal ini menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil uji ini menunjukkan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai konstanta sebesar 8,403 menyatakan bahwa jika tidak ada *pyshical distancing* maka minat belajar anak bernilai 8,403. Koefisien regresi X, sebesar 0,296 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 poin X, maka minat belajar anak akan meningkat sebesar 0,296. dan sebaliknya, jika poin X menurunkan 1, maka minat belajar anak akan turun sebesar 0,296. Hal ini mengindikasikan jika tanpa ada *pyshical distancing* maka minat belajar anak sebesar 8,403. Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil analisis SPSS for Windows versi 20.0 diperoleh t hitung untuk variabel (X) sebesar 2,728 dengan tingkat sig. 0.010 (lebih kecil dari taraf signifikan 0.05), sehingga dapat dikatakan variabel (X) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Y. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima.

Hasil analisis data mengenai pengaruh *pyshical distancing* terhadap minat belajar anak TK Abi And Ummi di Rumah menunjukkan bahwa perhitungan harga koefisien korelasi  $r_{hitung}$  lebih besar dari harga koefisien  $r_{tabel}$  yaitu  $0,471 > 0,423$ . Setelah dilakukan perhitungan dengan product moment bahwa hipotesa yang peneliti ajukan diterima ( $h_1$  diterima) karena hasil perhitungan dan seluruh koefisien  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Artinya bahwa terdapat pengaruh *pyshical distancing* terhadap minat belajar anak TK Abi And Ummi di Rumah. Selanjutnya untuk melihat tingkat hubungan kedua variabel penelitian yaitu pengaruh *pyshical distancing* terhadap minat belajar anak TK Abi And Ummi di Rumah, maka dikonfirmasi kepada tabel interpretasi data sesuai perhitungan atau analisis. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam kategori sedang yaitu  $0,400 < r < 0,599$ .

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjabaran hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *social distancing* dan *pyshical distancing* terhadap minat belajar anak TK Abi And Ummi di Rumah yang ditunjukkan dengan perhitungan harga koefisien korelasi  $r_{hitung}$  lebih besar dari harga koefisien  $r_{tabel}$  yaitu  $0,471 > 0,423$ . Artinya bahwa terdapat pengaruh *social distancing* dan *pyshical distancing* terhadap minat belajar anak TK Abi And Ummi di Rumah. Selanjutnya untuk melihat tingkat hubungan kedua variabel penelitian yaitu pengaruh *social distancing* dan *pyshical distancing* terhadap minat belajar anak TK Abi And Ummi di Rumah, maka dikonfirmasi kepada tabel interpretasi data sesuai perhitungan atau analisis. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam kategori sedang yaitu  $0,471$  antara  $0,400 < r < 0,599$ .

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dilakukan Uji Reliabilitas untuk menunjukkan instrumen penelitian cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka interval persentase diketahui bahwa *social distancing* dan *pyshical distancing* berada pada persentase 80,54 atau jika diinterpretasikan dengan tabel persentase yaitu antara 62,51% - 81,25% dalam kategori baik. Selanjutnya minat belajar anak TK Abi And Ummi di Rumah berada pada angka 81,1% yang menunjukkan baik sebagaimana persentase yang dimunculkan pada variabel X. Hal ini menunjukkan bahwa *social distancing* dan *pyshical distancing* berpengaruh pada minat belajar anak TK Abi And Ummi di Rumah dalam penilaian kategori sedang yaitu  $0,471$ , sedangkan persentasenya mencapai 80% dalam kategori baik. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya ketidak seimbangan antara belajar di rumah dengan belajar di sekolah yang menunjukkan adanya ketidak senang anak ketika belajar di rumah tanpa ke sekolah. Bahwa anak belajar lebih muncul minatnya jika bersekolah dari pada belajar di rumah, karena interaksi anak lebih diperoleh di sekolah dari pada di rumah, atau asumsi peneliti metode mengajar guru lebih disenangi anak dari pada metode orangtua.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh *pyshical distancing* terhadap minat belajar anak TK Abi And Ummi di Rumah, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya peran aktif orangtua juga diperlukan untuk melakukan konsultasi kepada guru agar tujuan pembelajaran tercapai.
2. Sekolah dan guru selayaknya melakukan inovasi pembelajaran agar anak dapat belajar sesuai harapan dan keinginan anak, seperti melakukan jarak pada anak, sehingga anak tetap sekolah namun secara bergiliran dan sesuai dengan protokoler kesehatan di tengah pandemic. Misalnya anak masuk sekolah seminggu 2 kali dengan cara pembagian jadwal, sehingga *pyshical distancing* yang diharapkan untuk memutus rantai pandemic dapat tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Kevin. *Apa Itu Physical Distancing*, Jurnal <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.544>. Mei 2020. diakses pada tanggal 25 Mei 2020
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Azis, Sholeh Abdul, dkk. *At-tarbiyatu Wa Turuku Tadris*. Mesir: Darul Ma'arif, tth.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Ferdinand, Ahmad. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. 2009.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Gie, The Liang. *Cara Belajar yang Efektif*. Yogyakarta: PUBIB, 2010.
- Hafnita, Mutia. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali Pres, 2008.
- Irawani, *Terapkan Physical Distancing*, Jurnal. <https://doc.doi.org/10.21831/pep.v23i2.28151>. di akses pada tanggal 24 Juni 2020. Pukul 20.15.Wib
- Kemendiknas, *Buku Permen Nomor 137 Tahun 2014*. Jakarta: Kemendiknas, 2014.
- Kusnaldi, Yuyun. *Covid 19 dan Dampaknya*, Jurnal Kesehatan. Alomedika.com pobpad.com. April 2020. diakses pada tanggal 25 Mei 2020.
- Mukaromah, Vina Fadhotul. *WHOPakai Istilah Physical Distancing, Begini Beda Dengan Social Distancing*. Artikerl . Kompas.com. di akses pada tanggal 24 Juni 2020. Pukul 20.15.Wib.
- Nugraha, Ali. *Pengetahuan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Bandung: Rama Media. 2008.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010.
- Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.

- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Sugandi, Achmad. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT UNNES, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Supriyono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Jakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali, 2009.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012
- Thoha, Chabib, dan Abdul Mu'ti, *Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Utama, I Gusti Bagus Rai. *Covid 19, Efektifkah Gerakan Sosial Distancing*, *Jurnal*. [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net). Net. di akses pada tanggal 24 Juni 2020. Pukul 20.15.Wib.
- Widyananda, Rakha Fahreza. *Kenali Perbedaan Social Distancing dan Physical Distancing Agar Tak Salah Maknanya*, artikel.Merdeka.com. Maret 2020. dikases pada tanggal 25 Mei 2020.
- Witherington. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru, 2010.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : PATMAWATI  
 NPM : 1601240003  
 Jenis kelamin : PEREMPUAN  
 Alamat : Jl.Setia Gg.Puskesmas Lk. III Helvetia Medan.  
 Tempat/tanggal lahir : Jambi, 10 Oktober 1980  
 Kewarganegaraan : INDONESIA  
 Status : Menikah  
 Telepon : 0852 7037 7038 (WA)  
 E-mail : [ifatmawati1980@gmail.com](mailto:ifatmawati1980@gmail.com)

### Latar Belakang Pendidikan

- Formal : SD,SMP.SMA,SI (aktif Smt VIII UMSU PIAUD).
  - Informal : Mengikuti berbagai seminar tentang PAUD
    1. Diklat dasar PAUD FORPADU SUMUT
    2. Nasional Finger Painting FORPADU SUMUT
    3. SB3 FORPADU SUMUT
    4. Hebatnya Menjadi Guru YABIMSU
    5. Pelatihan Guru Berkarakter Indonesia Heritage Foundation DIKNAS SUMUT
    6. Guru pendamping Manasik Haji DEPAG MEDAN
    7. Guru Pembelajaran Saintifik Steam By Loose Parts FORPADU SUMUT
- Pengalaman Organisasi : Kegiatan IGRA se Kotamadya Medan  
 Pengalaman Bekerja : Guru RA (Terlampir )  
 Hobi dan Minat : Membaca & Karya Tulis  
 Keterampilan Lainnya :Guru Mengaji dan Tahfidz Anak Usia Dini

## LAMPIRAN

### Lampiran 01. Angket.

#### I. Identitas Peneliti

Nama : Patmawati

NPM 1601240003

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Asal PT : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan

Judul Penelitian .:

**“Pengaruh *Social Distancing* dan *Pyshical Distancing* Terhadap Minat Belajar Anak TK Abi And Ummi di Rumah”**

Kepada Bapak/ Ibu/Saudara/i

Di

Tempat.

*Assalamu `alaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat

Mohon kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner yang saya sediakan dengan judul ”**Pengaruh *Social Distancing* dan *Pyshical Distancing* Terhadap Minat Belajar Anak TK Abi And Ummi di Rumah**” Informasi yang saudara/i berikan ini bersifat terbatas dalam arti hanya digunakan dalam penelitian ini saja dan identitas responden serta jawaban yang diberikan terjamin kerahasiaannya. Atas perhatian dan kerja sama yang diberikan, saya sampaikan terima kasih.

Hormat Saya.

Patmawati  
NPM.1601240003



## II. Identitas Responden:

1. No. Responden : \_\_\_\_\_ (di isi oleh peneliti)
2. Nama : \_\_\_\_\_
3. Umur : \_\_\_\_\_ Tahun
4. Pekerjaan : \_\_\_\_\_
5. Alamat : \_\_\_\_\_
6. Tanggal : \_\_\_\_\_
7. Jenis Kelamin : [ ]. Laki-laki [ ]. Perempuan

## III. Petunjuk Pengisian Angket:

1. Pilihlah jawaban yang sesuai menurut anda
2. Beri tanda centang (√) pada salah satu kolom yang sesuai dengan keadaan sebenarnya dengan keterangan:

Keterangan

SS	= Sangat Setuju	nilai 4
S	= Setuju	nilai 3
KS	= Kurang Setuju	nilai 2
TS	= Tidak Setuju	nilai 1

## IV. Daftar Angket

### 1. Angket Tentang *Social Distancing* dan *Pyshical Distancing* (Variabel X)

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1	Anak saya betah tinggal di rumah selama tidak sekolah				
2	Anak saya bertambah rajin belajar di rumah selama <i>Pyshical Distancing</i>				
3	Anak saya senantiasa memanfaatkan HP untuk video call dengan guru dan temannya				
4	Selama covid 19 anak saya tidak mengunjungi temannya				
5	Anak saya selalu minta keluar rumah pada sore harinya selama <i>Pyshical Distancing</i>				
6	Anak saya enggan belajar selama di rumah				
7	Anak saya tidak suka bermain di rumah				

### 2. Angket Tentang Minat Belajar di Rumah (Y)

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1	Selama berlaku <i>Pyshical Distancing</i> anak saya termotivasi belajar di rumah				
2	Melalui video call dengan guru dan temannya anak saya				

	lebih berminat belajar di rumah				
3	Anak saya lebih konsentrasi belajar di rumah dari pada di sekolah				
4	Anak saya selalu siap mengerjakan tugasnya di rumah				
5	Anak saya lebih tekun belajar di rumah selama <i>Pyshical Distancing</i> ini				
6	Anak saya lebih sering main game dan nonton TV atau video selama liburan di rumah				
7	Anak saya cepat bosan jika belajar di rumah				

## Lampiran 3.

TABEL r

<b>Df</b>	<b><math>\alpha</math></b>	<b>Df</b>	<b><math>\alpha</math></b>	<b>Df</b>	<b><math>\alpha</math></b>	<b>Df</b>	<b><math>\alpha</math></b>
	<b>5%</b>		<b>5%</b>		<b>5%</b>		<b>5%</b>
<b>1</b>	0,997	<b>26</b>	0,374	<b>51</b>	0,271	<b>76</b>	0,223
<b>2</b>	0,950	<b>27</b>	0,367	<b>52</b>	0,268	<b>77</b>	0,221
<b>3</b>	0,878	<b>28</b>	0,361	<b>53</b>	0,266	<b>78</b>	0,220
<b>4</b>	0,811	<b>29</b>	0,355	<b>54</b>	0,263	<b>79</b>	0,219
<b>5</b>	0,775	<b>30</b>	0,349	<b>55</b>	0,261	<b>80</b>	0,217
<b>6</b>	0,707	<b>31</b>	0,344	<b>56</b>	0,257	<b>81</b>	0,216
<b>7</b>	0,666	<b>32</b>	0,339	<b>57</b>	0,256	<b>82</b>	0,215
<b>8</b>	0,632	<b>33</b>	0,334	<b>58</b>	0,254	<b>83</b>	0,213
<b>9</b>	0,602	<b>34</b>	0,329	<b>59</b>	0,252	<b>84</b>	0,212
<b>10</b>	0,576	<b>35</b>	0,325	<b>60</b>	0,250	<b>85</b>	0,211
<b>11</b>	0,553	<b>36</b>	0,320	<b>61</b>	0,248	<b>86</b>	0,210
<b>12</b>	0,532	<b>37</b>	0,316	<b>62</b>	0,246	<b>87</b>	0,208
<b>13</b>	0,514	<b>38</b>	0,312	<b>63</b>	0,244	<b>88</b>	0,207
<b>14</b>	0,497	<b>39</b>	0,308	<b>64</b>	0,242	<b>89</b>	0,206
<b>15</b>	0,482	<b>40</b>	0,304	<b>65</b>	0,240	<b>90</b>	0,205
<b>16</b>	0,468	<b>41</b>	0,301	<b>66</b>	0,239	<b>91</b>	0,204
<b>17</b>	0,456	<b>42</b>	0,297	<b>67</b>	0,237	<b>92</b>	0,203
<b>18</b>	0,444	<b>43</b>	0,294	<b>68</b>	0,235	<b>93</b>	0,202
<b>19</b>	0,433	<b>44</b>	0,291	<b>69</b>	0,234	<b>94</b>	0,201
<b>20</b>	0,423	<b>45</b>	0,288	<b>70</b>	0,232	<b>95</b>	0,200
<b>21</b>	0,413	<b>46</b>	0,285	<b>71</b>	0,230	<b>96</b>	0,199
<b>22</b>	0,404	<b>47</b>	0,282	<b>72</b>	0,229	<b>97</b>	0,198
<b>23</b>	0,396	<b>48</b>	0,279	<b>73</b>	0,227	<b>98</b>	0,197
<b>24</b>	0,388	<b>49</b>	0,276	<b>74</b>	0,226	<b>99</b>	0,196
<b>25</b>	0,381	<b>50</b>	0,273	<b>75</b>	0,224	<b>100</b>	0,195



## Yayasan Pendidikan Islam Baiti Jannati

SK.MENKUMHAM RI NO.AHU-0018283.AH.01.04 Tahun 2016

### PG - TK Abi 'nd Ummi

Metode Homeschooling Tahfizh Qur'an 'nd Learning English

Jl. Asrama Ring Road Komp Bumi Asri Blok G No. 225 Medan Helvetia - 081361184345 - Kode Pos 20131

Nomor : 013/YPI-NK/2020

Medan, Juni 2020

Hal : Izin Riset

Kepada Yth:

**Dekan Fakultas Agama Islam**

**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Di Tempat,

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan Hormat

Berdasarkan surat Saudara Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, tertanggal 22 Januari 2018 M / 05 Jumadil Awal 1439 H, Nomor: 18/II. 3/UMSU-01/F/2018, perihal izin riset saudara :

Nama : Patmawati

NPM : 1601240003

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Penelitian : Pengaruh Sosial Distancing dan Psysical Distancing Terhadap Minat Belajar Anak TK Abi And Ummi Di Rumah

Dengan ini memberikan izin kepada saudara tersebut unruk melakukan riset di TK Abi 'nd Ummi School Medan dalam menyusun skripsi menyelesaikan Pendidikan Strata I.

Demikian surat ini saya sampaikan kepada Saudara Dckan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Hormat Saya,

Kepala TK Abi 'nd Ummi School

  
Hasan.S E